



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN ARENDS*
DENGAN PENDEKATAN *DIRECT INSTRUCTION* TERHADAP
HABITS OF MIND DAN *SELF AWARENESS* MATEMATIS
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP/MTS**

Skripsi

Diajukan untuk Melakukan Tugas-Tugas dan memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Dr.Nanang Supriadi, S.Si.,M.Sc
Pembimbing II : Indah Resti Ayuni Suri, M.Si

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M

ABSTRAK

Habits of mind dan *self awareness* dalam pembelajaran matematika merupakan suatu pemahaman yang perlu dipahami dan dikembangkan oleh peserta didik guna menunjukkan peserta didik dalam memahami emosi diri pada proses belajar dan menyelesaikan permasalahan secara matematis. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :1) Mengetahui pengaruh model pembelajaran *time token arends* dengan *direct instruction* terhadap *self awareness* dan *habits of mind* matematis peserta didik. 2) Mengetahui pengaruh model pembelajaran *time token arends* dengan *direct instruction* terhadap *self awareness* peserta didik. 3) Mengetahui pengaruh model pembelajaran *time token arends* dengan *direct instruction* terhadap *habits of mind* peserta didik.

Jenis eksperimen yang dipakai dalam penelitian ini adalah *quasy eksperimental design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VIII MTs Assyifa Karang Sari. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik acak kelas dimana kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan angket *habits of mind* dan angket *self awareness*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One-Way Multivariate Analysis of Varians* dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini yaitu (1) terdapat pengaruh model pembelajaran *time token arends* dengan *direct instruction* terhadap *self awareness* dan *habits of mind* matematis peserta didik, (2) terdapat pengaruh model pembelajaran *time token arends* dengan *direct instruction* terhadap *self awareness* peserta didik, (3) terdapat pengaruh model pembelajaran *time token arends* dengan *direct instruction* terhadap *habits of mind* peserta didik.

Kata Kunci : *Time Token Arends, Direct Instruction, Habits of Mind* dan *Self Awareness*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIME
TOKEN ARENDS DENGAN PENDEKATAN DIRECT
INSTRUCTION TERHADAP HABITS OF MIND DAN
SELF AWARENESS MATEMATIS PESERTA DIDIK
KELAS VIII SMP/MTS**

Nama : Intan Putri Lestari

NPM : 1711050057

Jurusan : Pendidikan Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nanang Supriadi, M.Sc.
NIP. 19791128 200501 1 005

Indah Resti Ayuni Suri, M.Si
NIP.

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Matematika

Dr. Nanang Supriadi, M.Sc.
NIP. 19791128 200501 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN ARENDS DENGAN PENDEKATAN DIRECT INSTRUCTION TERHADAP HABITS OF MIND DAN SELF AWARENESS MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP/MTS** yang disusun oleh: **INTAN PUTRI LESTARI, NPM. 1711050057**, Program Studi Pendidikan Matematika, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Kamis, Tanggal 10 Maret 2022 pukul 08.00-10.00 WIB, Tempat: Ruang Sidang Aplikasi Google Meet.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

: Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. (.....)

Sekretaris

: Abi Fadila, M.Pd. (.....)

Penguji Utama

: Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd. (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Nanang Supriadi, M.Sc. (.....)

Penguji Pendamping II : Indah Resti Ayuni Suri, M.Si. (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

كَيْلًا تَأْسُوا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: “Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah SWT tidak menyukai terhadap orang yang sombong dan membanggakan diri” (Q.S Al-Hadid: 23)

“kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus mulai untuk menjadi hebat” (Zig Ziglar)

“jangan jadikan pendidikan sebagai alat untuk mendapatkan harta, demu memperoleh uang untuk memperkaya dirimu. Belajarlah supaya tidak menjadi orang bodoh dan dibodohi oleh orang” (Ulilamir Rahman)



PERSEMBAHAN

Tiada kata seindah cinta selain rasa syukur kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya serta sholawat tanda cinta kepada Nabi Muhammad SAW, ku persembahkan sebuah karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasihku yang tulus kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahku Marsidi dan Ibuku Jumilah yang telah berjuang mendidikku dengan sabar sedari aku kecil. Terimakasih atas kasih sayang sepenuh hati, yang selalu menyebut namaku di setiap do'amu dengan tulus dan ikhlas, serta memberiku semangat dan dukungan secara moril dan materil. Ayah Ibu, sekali lagi keberhasilanku ini terwujud berkat do'a-do'amu yang telah dikabulkan oleh Allah SWT.
2. Kepada kakakku tersayang Lia Marlina, adikku Irvan Muslim dan Kakak Iparku Hari Kurniawan serta keponakanku Maezura Assyabiya Anindita, terimakasih atas kasih sayang dan semangat yang telah diberikan. Semoga kita dapat membuat orang tua kita tersenyum bahagia selalu.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Intan Putri Lestari, dilahirkan di Sidowaluyo, pada tanggal 18 Januari 1999, Kabupaten Lampung Selatan. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Marsidi dan Ibu Jumilah.

Penulis menempuh pendidikan formal dimulai pada jenjang MI Sidowaluyo, Kec. Sidomulyo, Kab. Lampung Selatan pada tahun 2005, selanjutnya di SMPN 1 Sidomulyo, Kec. Sidomulyo, Kab. Lampung Selatan pada tahun 2011, dan kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Sidomulyo, Kec. Sidomulyo, Kab. Lampung Selatan pada tahun 2014.

Tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan stara 1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Matematika melalui jalur SPAN-PTKIN. Selama menjadi mahasiswi penulis pada tahun 2020 melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sidowaluyo, Kec. Sidomulyo, Kab. Lampung Selatan. Selanjutnya penulis melakukan PPL di SMP Islam El-Syihab Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token Arends* dengan Pendekatan *Direct Instruction* Terhadap *Habits of Mind* dan *Self Awareness* Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd, selaku Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Nanang Supriadi, M. Sc, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Matematika yang juga sebagai pembimbing I atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Indah Resti Ayuni Suri, M.Si, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya jurusan pendidikan Matematika) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Ahmad Syarmin, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Assyifa Karang Sari Lampung Selatan, Ibu Anggi Saputri S.Pd selaku guru pendidikan matematika, beserta Bapak dan Ibu guru MTs Assyifa Karang Sari Lampung Selatan yang selama ini memberikan bimbingan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku tersayang, Berliana Syah Putri, Luluk Isnaini, Supiyatun, Dwi Ayu Rahmadani dan Wulandari yang selalu ada dan menemani semua perjuanganku sampai ketitik terakhir ini.
7. Sahabatku konco ulo Hesti Yuniwati dan Irma Yuliana yang selalu memberikan support kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Matematika khususnya kelas B angkatan 17 yang telah memberikan warna selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
9. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua bantuan dan dukungan yang kalian berikan kepada penulis. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, oleh karena itu segala kritik dan saran dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Januari 2022

Penulis

Intan Putri Lestari
NPM.1711050057



DAFTAR ISI

Skripsi.....	i
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	10
D. Batasan Masalah	10
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	11
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
I. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	14
A. Teori yang Digunakan	14
1. Model Pembelajaran <i>Time Token Arends</i>	14
a. Pengertian Model Pembelajaran	14
b. Pengertian Model Pembelajaran <i>Time Token Arends</i>	16
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Time Token Arends</i> ..	18
.....	18
d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Time</i> <i>Token Arends</i>	18
2. Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	19

a.	Pengertian Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	19
b.	Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	22
c.	Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	23
3.	Model <i>Time Token Arends</i> dengan Pendekatan <i>Direct Instruction</i>	24
a.	Pembelajaran <i>Time Token Arends</i> dengan Pendekatan <i>Direct Instruction</i> (Eksperimen)	24
b.	Pembelajaran Konvensional Melalui Ceramah (Kontrol).....	26
4.	<i>Habits Of Mind</i> (Kebiasaan Berpikir).....	28
a.	Pengertian <i>Habits of Mind</i>	28
b.	Indikator-Indikator <i>Habits of Mind</i>	31
5.	<i>Self Awareness</i> (Kesadaran Diri).....	33
a.	Pengertian <i>Self Awareness</i>	33
b.	Bentuk-bentuk <i>Self Awareness</i>	35
c.	Karakteristik pembentukan <i>Self Awareness</i>	36
d.	Indikator <i>Self Awareness</i>	37
B.	Kerangka Berpikir	37
C.	Hipotesis Penelitian	39
1.	Hipotesis Teoritis.....	39
2.	Hipotesis Statistik.....	39
BAB III METODE PENELITIAN		41
A.	Waktu dan Tempat yang Digunakan	41
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	43
1.	Populasi.....	43

2. Sampel	43
3. Teknik Sampling.....	44
D. Definisi Operasional Variabel	44
1. Variabel Independen	44
2. Variabel Dependensi	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Angket (<i>Questionnaire</i>).....	45
2. Observasi	45
3. Dokumentasi.....	46
F. Pengujian Instrumen Penelitian	46
1. <i>Habits Of Mind</i>	47
2. <i>Self awareness</i>	49
G. Uji Coba Instrumen.....	50
1. Uji Validitas.....	50
2. Uji Reliabilitas Data	51
H. Teknik Prasyarat Analisis	51
1. Uji Normalitas	51
2. Uji Homogenitas.....	52
I. Uji Hipotesis	53
1. Uji Manova	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Analisis Hasil Coba Instrumen	57
1. Analisis Uji Coba <i>Habits Of Mind</i> dan <i>Self Awareness</i>	57
2. Hasil Uji Prasyarat Angket <i>Habits of Mind</i> dan <i>Self Awareness</i>	Error! Bookmark not defined.
a. Analisis <i>Pre-test Habits of Mind</i> dan <i>Self Awareness</i>	63

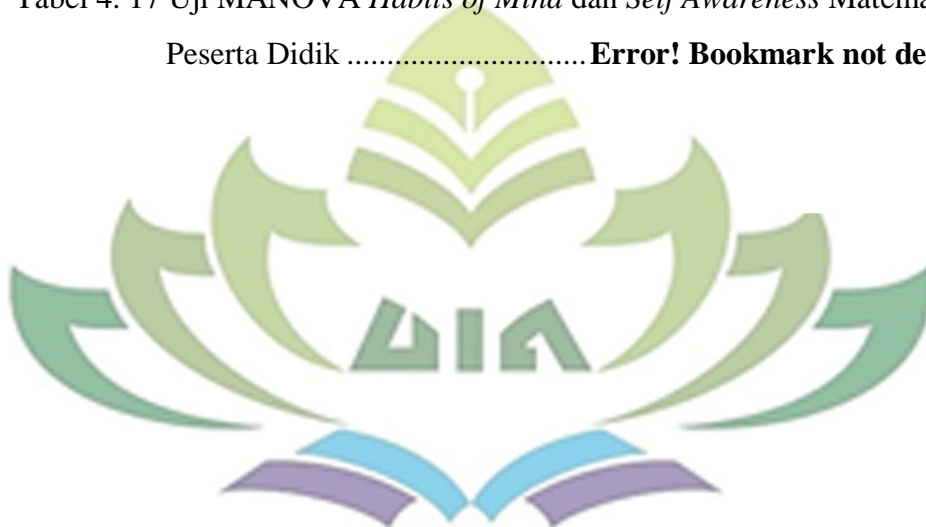
b. Analisis <i>Post-test Habits of Mind</i> dan <i>Self Awareness</i>	66
3. Uji Hipotesis	70
B. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Angket Sebelum Penelitian <i>Habits of Mind</i>	6
Tabel 1. 2 Hasil Angket Sebelum Penelitian <i>Self Awareness</i>	6
Tabel 2. 1 Indikator <i>Habits Of Mind</i>	31
Tabel 2. 2 Desain Faktorial	40
Tabel 3. 1 Desain Penelitian Faktorial	42
Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Penelitian Peserta Didik Kelas VIII	43
Tabel 3. 3 Kategori Pemberian Skor Skala Likert untuk Pernyataan Positif	46
Tabel 3. 4 Kategori Pengelompokan dengan Skala Likert	47
Tabel 3. 5 Blueprint <i>Habits Of Mind</i>	47
Tabel 3. 6 <i>Blueprint Self Awareness</i>	49
Tabel 3. 7 Membandingkan Vektor Mean	54
Tabel 3. 8 Distribusi <i>Wilks Lambda</i>	55
Tabel 4. 1 Hasil Validasi Angket <i>Habits Of Mind</i>	57
Tabel 4. 2 Hasil Validasi Angket <i>Self Awareness</i>	58
Tabel 4. 3 Hasil Validasi RPP Perbaikan	58
Tabel 4. 4 Validitas Hasil Uji Coba Tes <i>Habits of Mind</i> dan <i>Self Awareness</i>	59
Tabel 4. 5 Hasil Uji Coba Angket <i>Habits of Mind</i>	61
Tabel 4. 6 Hasil Uji Coba <i>Self Awareness</i>	62
Tabel 4. 7 Hasil <i>Pre-Test</i> Uji Normalitas	64
Tabel 4. 8 Hasil <i>Pre-Test</i> Uji Homogenitas .. Error! Bookmark not defined.	
Tabel 4. 9 Data Deskripsi Hasil Angket	65
Tabel 4. 10 Hasil Uji Keseimbangan	Error! Bookmark not defined.

Tabel 4. 11 Hasil Post-Test Uji Normalitas	66
Tabel 4. 12 Hasil Post-Test Uji Homogenitas.....	69
Tabel 4. 13 Data Deskripsi Hasil Angket.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 14 Batas Nilai dan Kategori <i>Habits of Mind</i> dan <i>Self Awareness</i> ...	69
Tabel 4. 15 Persentase <i>Habits of Mind</i> dan <i>Self Awareness</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 16 Hasil Uji MANOVA Terhadap <i>Habits of Mind</i> dan <i>Self Awareness</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 17 Uji MANOVA <i>Habits of Mind</i> dan <i>Self Awareness</i> Matematis Peserta Didik	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Diagram Kerangka Berpikir.....	39
Gambar 2.4 Bagan Alur Pelaksanaan Penelitian	73



DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i> Daftar Nama Kelas Uji Coba	93
<i>Lampiran 2</i> Daftar Nama Kelas Eksperimen	94
<i>Lampiran 3</i> Daftar Nama Kelas Kontrol	95
<i>Lampiran 4</i> Kisi-Kisi Uji Coba Angket <i>Habits of Mind</i>	96
<i>Lampiran 5</i> Angket <i>Habits of Mind</i>	97
<i>Lampiran 6</i> Kisi-Kisi Uji Coba Angket <i>Self Awareness</i>	101
<i>Lampiran 7</i> Angket <i>Self Awareness</i>	102
<i>Lampiran 8</i> Analisis Validitas Uji Coba <i>Habits of Mind</i>	104
<i>Lampiran 9</i> Tabel Perhitungan Uji Coba Reliabilitas <i>Habits of Mind</i>	110
<i>Lampiran 10</i> Kesimpulan Hasil Uji Coba Instrumen <i>Habits of Mind</i>	116
<i>Lampiran 11</i> Analisis Validitas Uji Coba <i>Self Awareness</i>	117
<i>Lampiran 12</i> Tabel Perhitungan Uji Coba Reliabilitas <i>Self Awareness</i>	121
<i>Lampiran 13</i> Kesimpulan Hasil Uji Coba Instrumen <i>Self Awareness</i>	125
<i>Lampiran 14</i> Silabus Pembelajaran	126
<i>Lampiran 15</i> RPP Kelas Eksperimen	130
<i>Lampiran 16</i> RPP Kelas Kontrol	177
<i>Lampiran 17</i> Data Hasil <i>Pre-Test Habits of Mind</i>	192
<i>Lampiran 18</i> Data Hasil <i>Pre-Test Self Awareness</i>	200
<i>Lampiran 19</i> Data Hasil <i>Post-Test Habits of Mind</i>	208
<i>Lampiran 20</i> Data Hasil <i>Post-Test Self Awareness</i>	216
<i>Lampiran 21</i> Perhitungan <i>Pre-Test Post-Test</i> Uji Normalitas <i>Habits of Mind</i>	224
<i>Lampiran 22</i> Perhitungan <i>Pre-Test Post-Test</i> Uji Normalitas <i>Self Awareness</i>	225
<i>Lampiran 23</i> Perhitungan Uji Homogenitas <i>Habits of Mind</i> dan <i>Self Awareness</i> ..	226
<i>Lampiran 24</i> Uji Keseimbangan	227
<i>Lampiran 25</i> Uji MANOVA	228
<i>Lampiran 26</i> Lembar Observasi <i>Time Token Arends</i> dengan Pendekatan <i>Direct Instruction</i>	231
<i>Lampiran 27</i> Lembar Observasi Konvensional	233
<i>Lampiran 28</i> Dokumentasi	236

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Langkah awal, untuk memahami skripsi ini, untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Judul skripsi yang dimaksud adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token Arends* dengan Pendekatan *Direct Instruction* Terhadap *Habits Of Mind* dan *Self Awareness* Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs”. Uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *time token arends* merupakan salah satu model pembelajaran demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan peserta didik sebagai subjek. Model pembelajaran *time token arends* merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki tujuan agar tiap-tiap anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkontribusi menyampaikan pendapatnya, serta mendengarkan dan menerima pandangan dan pendapat anggota lain.¹
2. Model pembelajaran *direct instruction* atau disebut juga model pembelajaran langsung. *Direct instruction* merupakan pendekatan di mana guru memberikan pelajaran dalam susunan dan langkah-langkah sederhana, serta berurutan.² Guru akan berperan sebagai metode serta membimbing peserta didik dalam memahami pengetahuan dasar yang berhubungan dengan keahlian serta konsep dasar.
3. Model pembelajaran *time token arends* dengan pendekatan *direct instruction* merupakan penggabungan model demokratis peserta didik dengan pendekatan langsung oleh guru. Model pembelajaran *time token arends* dengan pendekatan *direct instruction* akan memberikan suatu pembelajaran yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

¹Nurwati, “Penerapan Model Pembelajaran Time Token Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Fisika Kelas X,” *Jurnal Pendidikan Fisika I* (2017): 236–43.

²Zahriani Zahriani, “Kontektualisasi Direct Instruction Dalam Pembelajaran Sains,” *Lantanida Journal 2*, no. 1 (2014): 95, <https://doi.org/10.22373/lj.v2i1.667>.

4. *Habits of mind* adalah kebiasaan berpikir secara fleksibel, mengelolah secara impulsif, mendengarkan dengan empati, membiasakan mengajukan pertanyaan, kebiasaan menyelesaikan masalah secara efektif, membiasakan menggunakan pengetahuan masa lalu untuk situasi baru, membiasakan berkomunikasi, berpikir jernih dengan tepat, menggunakan semua indra ketika mengumpulkan informasi, mencoba cara yang berbeda dan menghasilkan ide-ide baru, memiliki rasa humor membiasakan berpikir interaktif dengan orang lain, bersikap terbuka dan mencoba terus menerus.³
5. *Self awareness* (kesadaran diri) adalah perhatian yang berlangsung ketika seseorang mencoba memahami keadaan internal dirinya.⁴ kesadaran diri adalah proses di mana diri mengenali motivasi, kepribadian dan pilihan lalu menyadari adanya pengaruh faktor-faktor tersebut atas penilaian, keputusan dan interaksi dengan orang lain.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menyebabkan munculnya berbagai gejala sosial dan perubahan di masyarakat. Hal ini mendorong manusia untuk melakukan hal-hal yang lebih kreatif serta inovatif. Kemajuan pada masing-masing bidang juga membuat manusia terpacu untuk selalu berprestasi dan bersaing secara positif, termasuk di bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul berperan dalam membangun dan memajukan bangsa. Pendidikan diharapkan mampu membekali peserta didiknya dengan berbagai kemampuan, keahlian, sikap yang santun, dan berbudi pekerti luhur sehingga mampu menjadi sumber daya manusia yang baik.

Sejalan dengan hal tersebut, UU RI No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

³Bety Miliyawati, "Urgensi Strategi Disposition Habits of Mind Matematis," *Infinity Journal* 3, no. 2 (2014): 174, <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i2.62>.

⁴Selvi Rajuati Tandiseru, "Meminimalisasi Kecemasan (Anxiety) Dengan Menumbuhkan Self Awareness Siswa Dalam Pembelajaran Matematika," *Pendidikan Matematika*, 2006, 17–23.

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berhati mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga pendidikan sangat diprioritaskan dalam setiap kehidupan manusia. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam QS. Al- Mujadalah ayat 11, sebagai berikut

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan dalam majelis-majelis” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat, dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan” (QS.Al-Mujadalah : 11).⁵

Ayat Al-Quran tersebut menjelaskan bahwa orang yang berilmu dan berpendidikan memiliki derajat yang sama tinggi di sisi Allah SWT. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia yaitu berfungsi untuk meningkatkan kualitas kehidupan bangsa.

Pendidikan di Indonesia berada pada tingkat yang rendah. Dikutip dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) disebutkan bahwa hasil survei dari PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2018 memperlihatkan bahwa negara Indonesia berada di peringkat rendah. Disampaikan bahwa tingkat membaca pelajar Indonesia menempati urutan ke-74 dari 79 negara anggota PISA. Untuk literasi matematika, pelajar Indonesia berada di peringkat ke-7 dari bawah (73), dengan skor rata-rata 379. Selanjutnya untuk sains, skor rata-rata peserta didik Indonesia mencapai 389 dengan peringkat ke-9 dari bawah (71). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Indonesia masihlah rendah dan jauh dibandingkan dengan negara-negara lain.⁶

Kondisi di atas menunjukkan bahwa adanya ketimpangan yaitu antara harapan dengan kenyataan. Harapan pendidikan nasional yaitu mampu

⁵Agus Hidayatullah, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya per Kata* (Bandung: Cipta Bagus Sagara, 2013).

⁶Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Hasil PISA Indonesia 2018 Akses Makin Meluas Saatnya Tingkatkan Kualitas,” 2019.

mengembangkan kualitas sumber daya manusia, dengan demikian akan dapat bersaing di era global dengan negara-negara lain. Namun kondisi yang terjadi adalah sebaliknya, pendidikan nasional di Indonesia belum mampu secara maksimal mengembangkan manusia yang mampu bersaing di era global. Kualitas pendidikan salah satunya ditentukan oleh suasana kondusif dalam proses belajar. Suasana kondusif sangat mempengaruhi kondisi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemampuan guru dalam memfasilitasi peserta didik dalam belajar meliputi kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran, menggali kemampuan siswa dan mengembangkan potensi dari peserta didik. Selain itu dibutuhkan pula sebuah model, metode, serta strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mencakup segala aspek terhadap peserta didik.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang berkembang pesat dan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena hampir semua ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan ilmu matematika. Matematika yaitu sebuah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pembelajaran matematika memiliki tujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik dalam memenuhi kemampuan berpikir analisis, logis, sistematis, kritis dan kreatif, oleh karena itu banyak peserta didik yang menganggap bahwa matematika itu sulit. Pelajaran matematika sudah diajarkan mulai dari pendidikan dasar. Kompetensi matematika dibutuhkan untuk membantu perkembangan ilmu dalam pengembangan teknologi yang semakin berkembang cepat, serta agar peserta didik memiliki kemampuan, memperoleh, mengolah, dan memanfaatkan informasi yang berguna untuk bertahan hidup di tengah perkembangan zaman. Pengembangan kompetensi matematika peserta didik tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendekatan pembelajaran.

Beberapa faktor pendekatan pembelajaran baik itu strategi, model maupun metode, terdapat juga faktor lain yang mempengaruhi suatu pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan segala faktor yang berasal dari dalam diri, yaitu jasmaniah dan psikologis. Faktor eksternal merupakan segala faktor yang berasal dari luar diri, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan bermain, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.⁷ Salah satu faktor internal yaitu

⁷Widia Hapnita, "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017," *Cived (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)* 5, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.24036/cived.v5i1.9941>.

habits of mind atau kebiasaan berpikir. Kebiasaan berpikir tersebut membentuk suatu pola berpikir yang berguna sebagai pedoman dalam bertindak dan berperilaku dalam suatu pembelajaran maupun kegiatan dalam bermasyarakat.

Habits of mind merupakan suatu aspek yang membentuk karakter peserta didik untuk menentukan kesuksesan dalam belajar maupun dalam berkehidupan di masyarakat. Costa dan Kallick mendefinisikan bahwa *habits of mind* merupakan suatu perilaku cerdas seseorang dalam menghadapi masalah.⁸ Ketika peserta didik sedang menghadapi suatu persoalan yang sulit, ia akan cenderung membentuk pola perilaku yang cerdas tertentu untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. *Habits of mind* berarti bagaimana cara seseorang untuk mengolah serta mengungkapkan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Costa dan Kallick, *habits of mind* diidentifikasi menjadi 16 indikator.⁹ Indikator tersebut menunjukkan bahwa *habits of mind* dapat diamati dan terlihat melalui proses pembelajaran peserta didik di kelas.

Selain *habits of mind*, peserta didik juga perlu memahami dan meningkatkan *Self awareness*. *Self awareness* atau kesadaran diri yaitu suatu wawasan mengenai alasan-alasan tingkah laku atau pemahaman diri sendiri.¹⁰ Wawasan yang dimaksud dalam hal ini yaitu segala sesuatu pengetahuan serta kemampuan diri sehingga seseorang bersikap dan bertindak sesuai dengan wawasan yang dimilikinya. Seseorang yang *self awareness* masih rendah, maka ia cenderung kurang tegas dalam memahami dan menentukan kemampuannya. Berbeda dengan seseorang yang memahami *self awareness*, ia akan lebih mudah memahami emosi, menentukan pilihan, beraktualisasi, serta mudah dalam menentukan pilihannya, karena ia memiliki kesadaran atas kemampuan yang dimilikinya dan memiliki tujuan untuk kedepannya.

Setiap manusia memiliki akal untuk berpikir, bertindak dan mengambil keputusan dalam hidupnya. Adanya akal seseorang diharapkan mampu menggiring dirinya kepada kemampuan yang dimilikinya dan bagaimana cara mengembangkan kemampuan tersebut. Menurut Boyatzis dalam

⁸Miliyawati, "Urgensi Strategi Disposition Habits of Mind Matematis."

⁹Nurmala Dewi Qadarsih, "Pengaruh Kebiasaan Pikiran (Habits of Mind) Terhadap Penguasaan Konsep Matematika," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 2, no. 2 (2017): 181–85, <https://doi.org/10.30998/sap.v2i2.2091>.

¹⁰Laila Maharani and Meri Mustika, "Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di Smp Wiyatama Bandar Lampung," *Konseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 3, no. 1 (2016): 57–62.

Mulin Numan, mengidentifikasi *self awareness* menjadi 3 indikator.¹¹ *Self awareness* sangat diperlukan siswa untuk dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan pada dirinya, serta mencari solusi untuk mengembangkan kemampuannya.

Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian yang dilakukan di kelas VIII MTs Assyifa Karang Sari Lampung Selatan, peserta didik memiliki tingkat *habits of mind* yang sedang, seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 1
Hasil Angket Sebelum Penelitian *Habits of Mind*

Kategori	Jumlah peserta didik	Persentase
Rendah	30	50%
Sedang	25	41,7%
Tinggi	5	8,3%
Total	60	100 %

(Sumber : Data Sekolah 2021)

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui 60 peserta didik yang mengisi pertanyaan angket diperoleh 30 peserta didik memiliki *habits of mind* yang rendah, 25 peserta didik memiliki *habits of mind* yang sedang, dan 5 peserta didik memiliki *habits of mind* yang tinggi. Dilihat dari hasil angket sebelum penelitian tersebut, rata-rata peserta didik masih dalam kemampuan *habits of mind* yang rendah.

Tabel 1. 2
Hasil Angket Sebelum Penelitian *Self Awareness*

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Rendah	27	45%
Sedang	23	38,3%
Tinggi	10	16,7%

¹¹Mulin. Nu'man, "Self Awareness Siswa Madrasah Aliyah Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika I*, no. 1 (2009): 51–58.

Total	60	100 %
-------	----	-------

(Sumber : Data Sekolah 2021)

Berdasarkan Tabel 1.2 hasil angket sebelum penelitian *self awareness* diketahui bahwa rata-rata peserta didik memiliki *self awareness* rendah, 60 peserta didik yang mengisi pertanyaan angket, diperoleh data 27 peserta didik memiliki *self awareness* yang rendah, 23 peserta didik memiliki *self awareness* yang sedang, dan 10 peserta didik memiliki *self awareness* yang tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat *self awareness* peserta didik masih dalam kategori rendah, namun beberapa peserta didik yang sudah dalam tingkat yang sedang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII di MTs Assyifa Karang Sari, Lampung Selatan, dijelaskan bahwa peserta didik masih banyak yang belum menunjukkan kebiasaan-kebiasaan berpikir atau *habits of mind* secara fleksibel dalam menyelesaikan masalah, seperti berpikir bagaimana menyelesaikan persoalan dengan benar dan tepat waktu, menyelesaikan masalah dengan mempertimbangkan akibat yang ditimbulkan, serta tidak mudah menyerah bila menemui kesulitan. Selain kurangnya *habits of mind*, ternyata peserta didik juga belum menunjukkan kesadaran dirinya atau *self awareness*. Peserta didik masih belum menyadari potensi dirinya dan cara mengembangkan potensi tersebut.

Kurangnya pengetahuan tentang bagaimana mengembangkan dan meningkatkan kapasitas diri yang menjadi penyebabnya. Tak jarang peserta didik bahkan belum mengetahui potensi yang ada pada dirinya, arah karir seperti apa yang diminatinya, belum mengerti kelebihan dan kelemahan dirinya, emosi diri, dan belum menyadari kemampuan serta keterampilan yang dimilikinya. Peserta didik kurang tegas dengan dirinya dalam membuat pengakuan diri dan pengambilan keputusan. Apabila diberikan pertanyaan seperti sekolah lanjutan yang akan mereka tempuh, kebanyakan dari mereka belum memiliki bayangan sekolah mana yang akan dituju, selain itu sering juga muncul jawaban “lihat saja nanti, sekolah mana yang lulus.” Artinya, peserta didik cenderung menyerah dan pasrah dengan keadaan. Peserta didik yang kurang memahami emosi dirinya akan cenderung sulit untuk menemukan jawaban persoalan, selanjutnya peran *habits of mind* akan dibutuhkan sebagai suatu kebiasaan cerdas dalam menyelesaikan masalah setelah individu mampu memahami dirinya dan emosinya

Fenomena di atas dilatarbelakangi oleh rendahnya *self awareness* dan *habits of mind*. Rendahnya *self awareness* dan *habits of mind* dapat ditunjang oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan mampu membangun *self awareness* dan *habits of mind* peserta didik

Upaya guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran, seperti model pembelajaran *time token arends*. Arends dalam Nurwati menyatakan bahwa *time token* yaitu suatu keterampilan yang berperan dalam pembelajaran kooperatif, tujuannya yaitu untuk mengatasi pemerataan kesempatan yang mewarnai kerja kelompok, menghindarkan peserta didik yang mendominasi atau yang hanya diam sama sekali dan menghendaki peserta didik untuk saling membantu dalam kelompok.¹² Model pembelajaran ini peserta didik diharapkan aktif berbicara dalam mengeluarkan pendapatnya serta berpartisipasi dalam sebuah diskusi. Menurut Mulgrave dalam Henry Guntur Tarigan berbicara merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan pokok gagasan yang disusun dan juga dikembangkan serta disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak lain.¹³ Berbicara sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dengan model *time token arends*, karena dalam pelaksanaannya *time token arends* menggunakan kupon berbicara.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitrah Amalia dan Ferdinan Herman Siahaan yang berjudul Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* dengan *Time Token Arends* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Laksamana Batam. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa *course review horay* dan *time token arends* mempunyai pengaruh yang baik untuk meningkatkan pelajaran matematika.¹⁴

Model Pembelajaran *direct instruction* atau yang lebih dikenal sebagai langsung merupakan model pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran. *Direct instruction* dilakukan secara deklaratif, yaitu dilakukan selangkah demi selangkah dimulai dari pengenalan rumus, pengolahan rumus, dan mengaplikasikan rumus ke dalam bentuk soal.¹⁵ Model *direct instruction* memberikan peran aktif kepada guru sebagai model dalam pembelajaran, namun peserta didik harus tetap terlibat aktif dan fokus dalam kelas untuk tercapainya hasil belajar yang diinginkan

¹²Arends, *Classroom Instruction and Management* (The Mc Graw Hill Companies Inc, 1997).

¹³Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara* (Angkasa, 1987).

¹⁴Fitrah Amelia and Ferdinan Suherman Siahaan, "Dengan 40 Orang Siswa Sebagai Kelas Eksperimen 1 Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Dan Kelas Viii-," *Phytagoras* 4, no. 2 (2015): 69–76.

¹⁵Tena Asrifah, "Upaya Penignkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I Sdn 001 Rambah Pada Materi Mengurutkan Bilangan Melalui Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Pada Tahun Pelajaran 2016 / 2017 Oleh Tena Asrifah Sd Negeri 001 Rambah Article History Rec," *Pendidikan Rokania* III, no. 3 (2018): 280–93.

serta dirancang untuk seluruh kelompok dengan menekankan pada pengetahuan faktual.¹⁶

Model pembelajaran seperti *time token arends* memiliki banyak kelebihan, namun tidak menutup kemungkinan jika model pembelajaran ini memiliki kekurangan. Kekurangan pada model pembelajaran *time token arends* dapat disempurnakan menjadi lebih baik yaitu dengan menggabungkan dengan pendekatan pembelajaran *direct instruction*. Model *direct instruction* dapat menutupi kekurangan *time token arends* yang sifatnya kooperatif yaitu hanya siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu ditambahkan dengan *direct instruction* yang juga melibatkan guru dalam menjelaskan materi selangkah demi selangkah. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah diterima oleh peserta didik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan oleh Sukarti, dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran *Direct Instruction* pada Pokok Bahasan Logika di SMKN 1 Lumajang kelas XI PMS 1. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa model *direct instruction* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁷

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan sebuah penelitian menggunakan model pembelajaran yaitu *time token arends* dan *direct instruction* untuk meningkatkan *self awareness* dan *habits of mind* peserta didik. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan model pembelajaran yang digabungkan dengan pendekatan pembelajaran. Peneliti menggabungkan langkah-langkah pembelajaran dari model *time token arends* dengan pendekatan *direct instruction*, yang diharapkan mampu meningkatkan *self awareness* dan *habits of mind* peserta didik terutama pada pembelajaran matematika, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token Arends* dengan *Direct Instruction* Terhadap *Habits of Mind* dan *Self Awareness* Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs”.

¹⁶Moch Ilham Sidik NH. and Hendri Winata, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction*,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 49, <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3262>.

¹⁷Sukarti, “Penerapan Pembelajaran Matematika Dengan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Pada Pokok Bahasan Logika di Smkn 1 Lumajang Kelas XI PMS 1 Tahun Pelajaran 2012/2013,” *Educazion* 151, no. 1 (2015): 10–17.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka terdapat masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit
2. Peserta didik masih memiliki *self awareness* dan *habits of mind* yang rendah.
3. Guru menggunakan model pembelajaran yang belum sepenuhnya mampu memaksimalkan *self awareness* dan *habits of mind* matematis peserta didik.

D. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya ruang lingkup pada identifikasi masalah, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar pengkajian dalam penelitian ini lebih terfokus, maka peneliti memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time token arends* dengan *direct instruction*
2. Penelitian ini hanya dibatasi pada materi persamaan garis lurus pada kelas VIII SMP
3. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu kurangnya *habits of mind* dan *self awareness* matematis peserta didik kelas VIII di MTs Assyifa Tanjung Sari, Lampung Selatan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *time token arends* dengan pendekatan *direct instruction* terhadap *habits of mind* dan *self awareness* matematis peserta didik kelas VIII SMP/MTs?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *time token arends* dengan pendekatan *direct instruction* terhadap *habits of mind* peserta didik kelas VIII SMP/MTs?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *time token arends* dengan pendekatan *direct instruction* terhadap *self awareness* matematis peserta didik kelas VIII SMP/MTs?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *time token arends* dengan *direct instruction* terhadap *self awareness* dan *habits of mind* matematis peserta didik kelas VIII SMP/MTs.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *time token arends* dengan *direct instruction* terhadap *habits of mind* peserta didik kelas VIII SMP/MTs.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *time token arends* dengan *direct instruction* terhadap *self awareness* peserta didik kelas VIII SMP/MTs.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat dan kegunaan, yaitu:

1. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai sarana perluasan wawasan mengenai pengaruh model pembelajaran *time token arends* dengan *direct instruction* terhadap *self awareness* dan *habits of mind* matematis peserta didik kelas VIII SMP/MTs.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya yang mengkaji masalah yang serupa.
2. Bagi Peserta Didik
 - a. Sebagai sarana untuk lebih mengenal dirinya dengan mengetahui kebiasaan pikiran atau *habits of mind* yang dimilikinya.
 - b. Sebagai sarana untuk lebih mengenal dirinya dengan mengetahui kesadaran diri atau *self awareness* yang dimilikinya.
 - c. Sebagai salah satu sumber informasi mengenai pengaruh model pembelajaran *time token arends* dengan *direct instruction* terhadap *self awareness* dan *habits of mind* matematis sehingga dapat membantunya dalam belajar matematika.
3. Bagi guru dan sekolah
 - a. Sebagai sumber informasi untuk mengetahui salah satu aspek pembentukan karakter peserta didik yaitu *habits of mind* dan *self awareness* dan bagaimana pengaruhnya dalam pembelajaran matematika.
 - b. Sebagai sarana bagi guru untuk lebih memahami karakter peserta didik melalui pemahaman mengenai *habits of mind* dan *self awareness* yang dimiliki peserta didik.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dan terkait dengan *self awareness* and *habits of mind* matematis peserta didik :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitrah Amalia dan Ferdinan Herman Siahaan pada tahun 2015 yang berjudul “Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* dengan *Time Token Arends* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Laksamana Batam”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa *course review horay* dan *time token arends* mempunyai pengaruh yang baik untuk meningkatkan pelajaran matematika.¹⁸ Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu menggabungkan model pembelajaran *time token arends* dengan pendekatan *direct instruction*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitrah dan Ferdinan membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dengan *time token arends*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmala Dewi Qadarsih pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Pikiran (*Habits of Mind*) terhadap Penguasaan Konsep Matematika”. Berdasarkan hasil analisisnya dapat disimpulkan bahwa *habits of mind* memiliki pengaruh terhadap penguasaan konsep matematika.¹⁹ Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu mencari pengaruh *habits of mind* peserta didik terhadap kemampuan matematis peserta didik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Susilowati pada tahun 2017 dengan penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Role Playing* untuk Meningkatkan *Self Awareness* Peserta Didik”. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa bimbingan kelompok melalui teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan *self awareness* peserta didik.²⁰ Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu pada variabel bebasnya yang menggunakan teknik *role playing* untuk meningkatkan *self awareness* peserta didik.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Christina Yu Pei pada tahun 2018 dengan penelitiannya yang berjudul “*Cultivating Computational Thinking Practices and Mathematical Habits of Mind in Lattice Land*”. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat interaksi pemikiran komputasi dengan *habits of mind* matematis

¹⁸Amelia and Siahaan, “Dengan 40 Orang Siswa Sebagai Kelas Eksperimen 1 Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Dan Kelas Viii-.”

¹⁹Qadarsih, “Pengaruh Kebiasaan Pikiran (*Habits of Mind*) Terhadap Penguasaan Konsep Matematika.”

²⁰Susilowati, “Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Role Playing Untuk Peningkatan Self Awarness Peserta Didik,” *Bimbingan Dan Konseling Islam* 05, no. 02 (2015): 1–26.

peserta didik.²¹ Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel bebasnya adalah desain *Lattice Land* dan variabel terikatnya adalah pemikiran komputasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ester Ziegler dan Elizabeth Stern pada tahun 2015 dengan penelitiannya yang berjudul “*Consistent Advantages of Contrastive Comparisons Algebra Learning Under Direct Instruction*”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa peserta didik yang menggunakan pembelajaran *direct instruction* mengungguli peserta didik yang menggunakan model sekuensial dalam pelajaran aljabar. Perbedaan dengan penelitian ini mencari perbedaan hasil belajar dari model pembelajaran *direct instruction* dengan model sekuensial.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Pada bab ini memuat tentang teori yang digunakan dan pengajuan sebuah hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data, pembahasan hasil penelitian dan analisis

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dan rekomendasi

²¹ Christina (Yu) Pei, David Weintrop, and Uri Wilensky, “Cultivating Computational Thinking Practices and Mathematical Habits of Mind in Lattice Land,” *Mathematical Thinking and Learning* 20, no. 1 (2018): 75–89, <https://doi.org/10.1080/10986065.2018.1403543>.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori yang Digunakan

Beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Model Pembelajaran *Time Token Arends*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Indrawati dan Setiawan ialah suatu rencana mengajar dalam memperlihatkan suatu pola pendidikan tertentu, pada pola tersebut bisa nampak aktivitas guru serta peserta didik untuk mewujudkan keadaan belajar yang mengakibatkan terbentuknya aktivitas belajar pada peserta didik.²² Proses pembelajaran akan menciptakan sebuah interaksi yang lebih luas, yakni interaksi serta komunikasi yang dilakukan antar guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik atau sering disebut dengan *multi way traffic communication*.²³

Suprijono dalam Bangun Tulus Aditian menyatakan model pembelajaran yaitu pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberikan petunjuk kepada guru di kelas.²⁴ Selain itu, model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu

²²Olivia Febrayani Valentina, Nym Jampel, and I Nym Murda, "Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Arends Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Gugus II Kecamatan Seririt," *Mimbar Pgsd Undiksha* 1, no. 1 (2013).

²³Tim Pengembang MkdP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, 3rd ed. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015).

²⁴Bangun Tulus Aditian, Endang Sri Markamah, and Idam Ragil Widiyanto Atmojo, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Time Token Arends Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep," *Jurnal Didaktika Dwija Indria (Solo)* 2, no. 8 (2014).

kerangka konseptual yang dipergunakan untuk pedoman dalam melaksanakan pendidikan yang menggambarkan prosedur secara sistematis saat mengorganisasikan pengalaman pembelajaran guna mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu, yang berperan sebagai pedoman untuk perancang pendidikan serta pengajar dalam melakukan kegiatan belajar dan mempunyai makna yang serupa dengan pendekatan, strategi ataupun tata cara pendidikan.²⁵

Kegiatan pendidikan yang diharapkan yaitu pembelajaran yang memberikan pengaruh baik untuk pengembangan kemampuan peserta didik. Terlebih dalam proses pendidikan yang dikemas melalui bermacam pendukung seperti fasilitas pendidikan, media pembelajaran, dan kemampuan pendidik saat memadukan berbagai macam model pembelajaran yang baik serta mengasyikkan.²⁶

Berdasarkan pada pengertian-pengertian model pendidikan di atas, tiap model pendidikan mempunyai identitas, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Bersumber pada teori pembelajaran serta teori belajar dari para pakar tertentu
- 2) Memiliki misi atau tujuan pembelajaran tertentu.
- 3) Bisa dijadikan pedoman revisi aktivitas belajar mengajar di kelas.
- 4) Mempunyai bagian-bagian model yang dinamakan (a) urutan langkah-langkah pendidikan, (b) prinsip-prinsip respon, (c) sistem sosial, serta (d) sistem pendukung.
- 5) Mempunyai dampak selaku akibat terapan model pendidikan, meliputi: akibat pembelajaran berbentuk hasil belajar yang terukur serta dampak pengiring dalam bentuk hasil belajar untuk jangka panjang.
- 6) Terdapatnya desain instruksional ataupun persiapan mengajar menggunakan pedoman model pembelajaran di mana telah diseleksi.

Disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seperangkat strategi yang bersumber pada landasan teori serta riset tertentu, hal tersebut berupa latar belakang, prosedur pembelajaran, sistem pendukung serta evaluasi pembelajaran yang diperuntukkan untuk guru serta peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan tertentu

²⁵N P D Ermiyanti, I K A Putra, and ..., "Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Melalui Permainan Tradisional Bali Megoak-Goakan Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik ...," *Pg-Paud Universitas Pendidikan Ganesha 2*, no. 1 (2015).

²⁶Aditian, Markamah, and Atmojo, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Time Token Arends Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep."

yang dapat diukur.²⁷ Pentingnya menarik perhatian peserta didik demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran, membuat banyak ahli dan peneliti mencari serta meriset model-model pembelajaran baru.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Time Token Arends*

Model pembelajaran *Time Token Arends* adalah model pembelajaran yang kooperatif atau *cooperative learning* yaitu suatu model pembelajaran yang menekankan terhadap bagaimana cara kerja sama di antara peserta didik. Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Menurut Abdulhak bahwa “ pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui berbagai proses antara peserta didik, dengan demikian dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta didik”.²⁸

Sistem pembelajaran kooperatif yaitu peserta didik saling bekerja sama dengan peserta didik lainnya. Peserta didik akan memiliki dua tanggung jawab di mana mereka akan belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompoknya.

Model pembelajaran *time token arends* diambil dari nama penemunya yaitu Richard I Arends. Model pembelajaran *time token* ini terdiri dari dua kata yaitu “*time*” dan “*token*” yang menurut kamus bahasa Inggris, “*time*” berarti waktu, sedangkan “*token*” artinya tanda.²⁹ Maka *time token* merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya memiliki ciri tanda waktu atau batasan waktu, hal ini bertujuan untuk memacu serta memotivasi peserta didik agar aktif berbicara dan mengemukakan pendapat ataupun gagasannya dalam sebuah diskusi.

Model pembelajaran *time token arends* merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki tujuan agar tiap-tiap anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkontribusi menyampaikan pendapatnya, serta mendengarkan dan menerima pandangan dan pendapat anggota lain.³⁰ Peserta didik akan memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dalam

²⁷Hanna Sundari, “Model-Model Pembelajaran Dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing,” *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 5, no. 3 (2019): 1–26.

²⁸Ibid.

²⁹Bashori, “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Penerapan Model Pembelajaran Time Token Arends Di MTs Yapita Tambusai Kabupaten Rokan Hulu,” *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2 (2017).

³⁰Nurwati, “Penerapan Model Pembelajaran Time Token Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Fisika Kelas X.”

menerapkan ide-ide mereka sendiri, ini merupakan kesempatan bagi mereka menggunakan pikirannya untuk merumuskan, menemukan dan menerapkannya.³¹

Menurut Suprijono model *time token arends* disebut juga sebagai model *time token arends* 1998, dikarenakan model pembelajaran tersebut digunakan Arends pada tahun 1998. *Time token arends* digunakan untuk melatih serta mengembangkan keterampilan sosial supaya tidak ada peserta didik yang mendominasi pembicaraan atau diam sekali saat pembelajaran berlangsung.³²

Menurut Kurniasih dan Sani dalam Rizal Iqbal model *pembelajaran time token arends* yaitu suatu pembelajaran yang demokratis di sekolah. *Time token arends* menjadikan suatu aktivitas peserta didik untuk menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.³³

Model pembelajaran *time token arends* menggunakan sejumlah kartu berbicara sebagai media yang tujuannya agar setiap kelompok maupun peserta didik memperoleh peluang yang sama dalam mengutarakan suatu pendapat atau menyertakan kontribusi untuk menyampaikan pendapatnya serta menghargai pendapat ataupun pemikiran anggota kelompok lain. Kemampuan berkomunikasi penting diperhatikan, dengan komunikasi matematis peserta didik mampu mengorganisasi dan mengkonsolidasi berpikir matematisnya, hal ini dapat berupa lisan maupun tulisan.³⁴ *Time token arends* menjamin akan keterlibatan seluruh peserta didik serta upaya yang cukup baik untuk dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam diskusi kelompok.

Disimpulkan bahwa model pembelajaran *time token arends* merupakan suatu model pembelajaran demokratis yang menjadikan aktivitas peserta didik menjadi titik perhatian utama, seperti yang telah disampaikan oleh Kurniasih dan Sani. Model pembelajaran *time token arends*, peserta didik yang dijadikan sebagai subjek atau pelaku

³¹ Ibid.

³² Aditian, Markamah, and Atmojo, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Time Token Arends Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep."

³³ Rizal Iqbal and Retno Mustika Dewi, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 3 (2017).

³⁴ Nanang Supriadi, "Pembelajaran Geometri Berbasis Geogebra Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs)," *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2015): 99–110, <https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.20>.

utama bukan sebagai objek, sehingga kegiatan peserta didik yang menjadi titik utama. Seluruh peserta didik diharapkan aktif pada saat mengemukakan pendapatnya serta berpartisipasi dalam kegiatan diskusi.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Time Token Arends*

Langkah-langkah model pembelajaran *time token arends* adalah sebagai berikut:³⁵

- 1) Guru menerangkan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru mengkondisikan isi kelas untuk melakukan diskusi.
- 3) Tiap-tiap peserta didik diberi beberapa kartu bicara sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
- 4) Apabila sudah berakhir waktu berbicara, kartu yang dipegang oleh peserta didik untuk diserahkan kepada guru. Setiap peserta didik yang menampilkan pendapatnya menggunakan satu kartu.
- 5) Jika kartu peserta didik telah habis, maka telah habis pula kesempatan untuk berbicara dalam diskusi.

Tersedianya kartu bicara tersebut, diharapkan peserta didik memiliki waktu untuk bicara yang sama, sehingga tidak terdapat pendominasi pembicaraan selama berlangsungnya diskusi di kelas. Kartu berbicara ini akan dapat meningkatkan serta melatih keberanian peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya, terlebih juga untuk peserta didik yang pemalu serta sukar mengemukakan pendapat.³⁶

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Time Token Arends*

Model pembelajaran *time token arends* juga memiliki kelebihan dan kelemahan, adapun kelebihan dan kelemahannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelebihan
 - a) Mendorong peserta didik untuk meningkatkan inisiatif serta partisipasinya saat proses pembelajaran

³⁵ Disti Ayu Mahardianti, Silvia Nurhayati, and Chevy Kusumah Wardhana, "Efektifitas Model Pembelajaran Time Token Arends Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang Tingkat Dasar Siswa SMAN 1 Tenganan," *Japanese Learning and Teaching* 4, no. 1 (2015): 10–13.

³⁶Kooperatif Time, Token Arends, and D I Sekolah, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Time Token Arends Di Sekolah Dasar," *Pendidikan*, n.d., 1–11.

- b) Peserta didik tidak ada yang mendominasi atau yang hanya diam sama sekali
 - c) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi
 - d) Menumbuhkan kebiasaan peserta didik untuk dapat saling mendengarkan, membagikan, memberikan masukan dan keterbukaan peserta didik terhadap kritikan
 - e) Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan menggunakan waktu sebaik mungkin
- 2) Kekurangan
- a) Tidak dapat digunakan pada kelas yang peserta didik banyak
 - b) Peserta didik yang aktif tidak dapat mendominasi kegiatan pembelajaran
 - c) Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran, karena semua peserta didik harus bicara satu-persatu sesuai dengan jumlah kupon yang dimilikinya.³⁷

2. Model Pembelajaran *Direct Instruction*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Tahun 1960 di University of Illinois at Urbana-Champaign di dasar Proyek Follow Through Grant Engelmann beserta rekan-rekannya menciptakan suatu model pembelajaran yaitu *direct instruction*. Model *direct instruction* ini merujuk pada suatu tata cara yang dikembangkan yang berguna untuk mengajar yang dilakukan secara cepat serta memberikan interaksi yang konstan di antara peserta didik dengan guru. Tata cara ini kemudian diperkenalkan pada tahun 1968 didasarkan pada karya Siegfried Engelmann. Selama beberapa dekade, model pembelajaran *direct instruction* dikembangkan dan disempurnakan tepatnya di University of Oregon.³⁸

Model pembelajaran *direct instruction* yaitu suatu model pembelajaran yang bersifat *teacher center*.³⁹ *Direct instruction* sering disebut juga dengan model pendidikan *modelling* atau *teacher center* di mana guru berperan sebagai model serta

³⁷ Hanif and J. Pramukantoro, "Pengaruh Teknik Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Dasar-Dasar Kelistrikan Di Smkn 1 Sidoarjo," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 2, no. 2 (2013): 829–36.

³⁸ Zahriani, "Kontektualisasi Direct Instruction Dalam Pembelajaran Sains."

³⁹ Dedy Juliandri Panjaitan, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi," *Inpafi (Inovasi Pembelajaran Fisika)* 1, no. 3 (2016): 83–90, <https://doi.org/10.24114/inpafi.v6i3.11115>.

membimbing peserta didik dalam memahami pengetahuan dasar yang berhubungan dengan keahlian serta konsep dasar. Terlebih pada materi-materi tertentu contohnya matematika, membaca kode, komputer, sains, bahasa asing, konsep serta ketentuan, kosa kata serta grammer yang serasi dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*, sebab peserta didik memerlukan bimbingan dari guru guna memahami konsep, keahlian, serta prosedur yang baik dengan memperhatikan setiap langkahnya yang terstruktur.⁴⁰

Direct instruction atau *directive Instruction* adalah pembelajaran langsung, atau kerap disebut sebagai Model Pembelajaran Langsung (MPL). Model pembelajaran *direct instruction* yakni pendekatan yang dirancang secara khusus guna mendukung proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif serta pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang bisa dianjurkan dengan pola aktivitas yang bertahap, dilakukan dengan selangkah demi selangkah.⁴¹ Adapun yang diartikan dengan pengetahuan deklaratif (sanggup diungkapkan dengan kata-kata) merupakan pengetahuan tentang suatu, sebaliknya pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan suatu. Kedua pengetahuan ini diharapkan sanggup meningkatkan kemampuan dasar serta kemampuan akademik peserta didik.

Direct instruction adalah model pendidikan *modelling* di mana guru berperan sebagai model serta membimbing peserta didik dalam memahami pengetahuan dasar yang berhubungan dengan keahlian serta konsep dasar. Terlebih materi- materi tertentu contohnya matematika, membaca kode, komputer, sains, bahasa asing, konsep serta ketentuan, kosa kata serta grammer yang serasi dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*, sebab peserta didik memerlukan bimbingan dari guru guna memahami konsep, keahlian, serta prosedur yang baik dengan memperhatikan setiap langkahnya yang terstruktur.⁴²

⁴⁰Zahriani, "Kontektualisasi Direct Instruction Dalam Pembelajaran Sains."

⁴¹Ika Ananda Pujiasih, Sudi Dul Aji, and Choirul Huda, "Perbedaan Model Pembelajaran Di (Direct Instruction) Melalui Metode Mind Mapping Dan Metode Konvensional Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Prestasi Belajar Fifika Siswa Smp Wahid Hasyim Malang," *Erudio Journal of Educational Innovation* 1, no. 2 (2013): 40–46, <https://doi.org/10.18551/erudio.1-2.6>.

⁴²Zahriani, "Kontektualisasi Direct Instruction Dalam Pembelajaran Sains."

Menurut Ahmed dalam Sidik NH pembelajaran langsung mempunyai banyak fitur dengan tugas analitik, pendekatan sikap yang biasa digunakan dalam pembelajaran diantaranya yaitu: penugasan analisis tugas, kepercayaan dalam bahan kurikulum terstruktur, kepedulian dengan ulangan, pemodelan serta membentuk reaksi yang benar, serta periodik evaluasi kinerja siswa.⁴³

Model pembelajaran *direct instruction* (pembelajaran langsung) menekankan pada kemampuan konsep serta pergantian sikap dengan mengutamakan pendekatan deduktif, adapun cirinya adalah:⁴⁴

- 1) Transformasi serta keahlian secara langsung;
- 2) Pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu;
- 3) Materi pembelajaran yang sudah terstruktur;
- 4) Lingkungan belajar yang sudah terstruktur;
- 5) Distruktur oleh guru.

Pelaksanaan pada model ini.

Model pembelajaran langsung menurut Joyce dalam Sidik NH terdiri dari 5 sesi kegiatan diantaranya orientasi, presentasi, praktik yang terstruktur, praktik di dasar tutorial, serta praktik mandiri.⁴⁵

- 1) Orientasi, dimulai dengan memastikan modul pendidikan, meninjau pelajaran yang sebelumnya, memastikan tujuan pembelajaran, serta memastikan prosedur.
- 2) Presentasi, presentasi dimulai dengan menerangkan konsep maupun keahlian baru, menyajikan representasi visual atas tugas yang diberikan serta menentukan uraian.
- 3) Praktik yang terstruktur, diawali dengan menuntun kelompok siswa dengan contoh praktik dengan beberapa langkah, kemudian peserta didik merespon dengan permasalahan dengan diakhiri dengan membagikan hasil koreksi terhadap kesalahan kemudian menguatkan praktik yang benar.
- 4) Praktik di bawah bimbingan guru, dimulai dari di mana peserta didik yang berpraktik semi-independen, dilanjutkan dengan

⁴³Sidik NH. and Winata, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction."

⁴⁴Elan Suherlan, "Pengaruh Perbandingan Antara Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Backhand Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Cipaku Kecamatan Sukaraja," *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)* 3, no. 5 (2019): 1137, <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7871>.

⁴⁵Sidik NH. and Winata, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction."

melaksanakan praktik serta mengamati praktik, kemudian guru memberikan asumsi baik berbentuk petunjuk.

- 5) Praktik mandiri, pada tahapan ini peserta didik melaksanakan praktik dengan mandiri di kelas maupun di rumah, guru akan menunda respons balik serta memberikan responnya di akhir rangkaian kegiatan praktik serta praktik mandiri dilakukan secara berkala atau beberapa kali untuk waktu yang cukup lama.

b. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Beberapa langkah yang sebaiknya dilakukan dalam pelaksanaan model *direct instruction* ini adalah:

1) Persiapan (*Preparation*)

Keberhasilan penerapan model *direct instruction* sangat bergantung pada langkah kesiapan. Tujuan yang akan dicapai dalam melaksanakan kesiapan yakni:

- a) Mengajak peserta didik keluar dari keadaan mental yang pasif
- b) Membangkitkan motivasi serta atensi peserta didik buat belajar
- c) Memicu serta menggugah rasa mau ketahuinya peserta didik
- d) Memberikan suasana ataupun hawa pembelajaran yang terbuka.

2) Penyajian

Penyajian yang hendak diinformasikan hendaknya sesuai dengan yang telah dipersiapkan, serta hendaknya dipikirkan pula seperti apa cara menyampaikan yang akan digunakan, hal ini dilakukan agar modul yang diinformasikan mudah untuk dipahami.

3) Korelasi

Korelasi merupakan keahlian yang diharapkan pada peserta didik yaitu keahlian untuk menghubungkan modul pelajaran dengan pengalaman ataupun dengan hal yang mungkin membolehkan peserta didik sanggup menangkap keterkaitannya ke dalam struktur pengetahuan dari apa yang sudah dimilikinya.

4) Merumuskan (*Generalization*)

Merumuskan merupakan tahapan untuk menguasai inti dari modul yang ditetapkan. Merumuskan berarti memberikan kepercayaan pada peserta didik tentang fakta suatu paparan.

5) Mengaplikasikan (*Application*)

Guru hendaknya dapat mengumpulkan data tentang penguasaan serta uraian modul oleh peserta didik. Metode yang umumnya digunakan pada tahap ini yang pertama, dengan memberikan tugas yang relevan dengan materi yang sudah dianjurkan. Kedua, membagikan uji yang cocok dengan modul ajar yang sudah diberikan.⁴⁶

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaannya.⁴⁷ Kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *direct instruction* yaitu, sebagai berikut:⁴⁸

1) Kelebihan

- a) Model pembelajaran *direct instruction* guru bisa mengontrol muatan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian dia dapat mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b) Model pembelajaran *direct instruction* dianggap paling efektif apabila materi pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar sangat terbatas.
- c) Model pembelajaran *direct instruction* selain peserta didik dapat mendengar melalui penyampaian materi tentang suatu pelajaran, juga peserta didik sekaligus peserta didik dapat melihat (melalui pelaksanaan demonstrasi).

⁴⁶W Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Kencana Prenada Media Group, Indonesia, 2008).

⁴⁷Suherlan, "Pengaruh Perbandingan Antara Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Backhand Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Cipaku Kecamatan Sukaraja."

⁴⁸Sidik NH. and Winata, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction."

- d) Keuntungan lain adalah model pembelajaran *direct instruction* bisa digunakan untuk jumlah peserta didik dan ukuran kelas besar.

2) Kekurangan

- a) Hanya untuk kemampuan mendengar dan menyimak yang baik, tidak dapat melayani perbedaan kemampuan peserta didik.
- b) Menekankan pada komunikasi satu arah (*one way communication*). Model pembelajaran langsung hanya dapat berlangsung dengan baik apabila siswa memiliki kemampuan mendengar dan menyimak dengan baik, namun tidak dapat melayani perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat bakat serta perbedaan gaya belajar.
- c) Kesempatan untuk mengontrol pemahaman akan materi pelajaran sangat terbatas pula di samping itu. Komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik akan terbatas pada apa yang diberikan.

3. Model *Time Token Arends* dengan Pendekatan *Direct Instruction*

a. Pembelajaran *Time Token Arends* dengan Pendekatan *Direct Instruction* (Eksperimen)

Model pembelajaran *time token arends* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif, dimana peserta didik yang berperan aktif dalam sebuah pembelajaran.⁴⁹ Model pembelajaran seperti *time token arends* ini memiliki banyak kelemahan, namun tidak menutup kemungkinan jika model pembelajaran ini juga memiliki beberapa kelemahan. Ketika peserta didik yang berperan aktif dalam sebuah pembelajaran, maka tidak semua materi tersampaikan secara baik, oleh karena itu pentingnya peran guru dalam menyempurnakan suatu pembelajaran di kelas. Maka, berikanlah pembelajaran dengan pendekatan *direct instruction* untuk menutupi kekurangan model pembelajaran *time token arends*. *Direct instruction* atau pembelajaran langsung merupakan suatu pembelajaran di mana guru sebagai fasilitator atau sebagai model, peran guru yaitu

⁴⁹Sundari, "Model-Model Pembelajaran Dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing."

membimbing peserta didik dalam memahami pengetahuan dasar yang berhubungan dengan keahlian serta konsep dasar.⁵⁰

Model pembelajaran *time token arends* dengan pendekatan *direct instruction* akan memberikan suatu pembelajaran yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sintagmatik dari model pembelajaran *time token arends* dengan *direct instruction* yaitu sebagai berikut:

1) Persiapan

- a) Mengajak peserta didik keluar dari keadaan mental yang pasif
- b) Membangkitkan motivasi peserta didik serta atensi peserta didik untuk belajar
- c) Memacu atau menggugah rasa ingin tahu peserta didik
- d) Memberikan suasana atau hawa pembelajaran yang terbuka dan menyenangkan

2) Penyajian

- a) Guru menerangkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan
- b) Guru menyampaikan materi secara singkat dan mudah dipahami dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif

3) Korelasi

- a) kesanggupan peserta didik dalam menangkap keterkaitan materi ke dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

4) Merumuskan

- a) Guru mengkondisikan isi kelas untuk melakukan diskusi
- b) Tiap-tiap peserta didik diberikan beberapa kartu bicara sesuai dengan waktu yang ditetapkan
- c) Apabila sudah berakhir waktu berbicara, kartu yang dipegang oleh peserta didik untuk diserahkan kepada guru. Setiap peserta didik yang menampilkan pendapatnya menggunakan satu kartu.
- d) Jika kartu telah habis, maka telah habis pula kesempatan peserta didik untuk berbicara.

5) Mengaplikasikan

- a) Mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik berupa pertanyaan lisan maupun tertulis kepada peserta didik, kemudian guru memberikan respon terhadap jawaban siswa sebagai umpan balik.

⁵⁰Zahriani, "Kontektualisasi Direct Instruction Dalam Pembelajaran Sains."

- b) Guru memberikan tugas yang berkaitan dengan materi sebagai latihan untuk peserta didik.

b. Pembelajaran Konvensional Melalui Ceramah (Kontrol)

Menurut Djamarah dalam Andhita Dessy Wulansari, metode pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran tradisional atau sering disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode konvensional ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik.⁵¹ Pembelajaran konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pemberian tugas dan latihan kepada peserta didik.

Ruseffendi dalam Andhita Dessy Wulansari, menyatakan bahwa metode ekspositori sama dengan cara mengajar yang biasa (tradisional) yang biasa digunakan pada pembelajaran matematika.⁵² Kegiatan selanjutnya guru akan memberikan contoh soal dan cara penyelesaiannya, lalu memberikan soal latihan kepada peserta didik untuk dikerjakan. Guru mengajarkan kepada peserta didik dengan memberikan bukti-bukti penyelesaian soal, sedangkan peserta didik harus duduk dengan rapi mendengarkan penjelasan guru serta meniru pola dan mencontoh guru dalam menyelesaikan soal.⁵³

Menurut P.R. Wallace dalam Andhita Dessy Wulansari, sebuah pendekatan pembelajaran dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang konvensional jika memiliki ciri-ciri seperti berikut⁵⁴

- 1) Otoritas guru lebih diutamakan dan berperan sebagai contoh bagi peserta didik.
- 2) Perhatian kepada tiap-tiap peserta didik sangat kecil.
- 3) Pembelajaran yang dilakukan di sekolah lebih dilihat sebagai persiapan masa depan, bukan sebagai peningkatan peserta didik saat ini.

⁵¹ Andhita Dessy Wulansari, "Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Dan Team Assisted Individualization Pada Materi Regresi Linier," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 12, no. 1 (2016): 155, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.373>.

⁵²Ibid.

⁵³Siti Uswatun Hasanah, "Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respons Siswa Kelas V MI Ma'arifa 01 Pahonjean Majenang," *Jurnal Tawadhu* 1, no. 1 (2019): 804–21.

⁵⁴Wulansari, "Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Dan Team Assisted Individualization Pada Materi Regresi Linier."

- 4) Penekanan yang mendasar pada pembelajaran konvensional adalah bagaimana pengetahuan dapat diserap oleh peserta didik dan penguasaan tentang pengetahuan yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan tujuan, sementara itu pengembangan potensi peserta didik diabaikan.

Sebagian besar guru menjadikan model pembelajaran konvensional sebagai strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran konvensional seperti ceramah sangat diperlukan dalam rangka mengembangkan kemampuan komunikasi lisan dan penerimaan sumber-sumber informasi dari guru kepada peserta didik. Metode ceramah ini menjadi representatif untuk memahami tingkat penerimaan dan pendalaman pengetahuan peserta didik.

Uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran di mana guru mendominasi suatu pembelajaran kelas dengan metode ekspositori, ceramah yang digunakan sebagai alat komunikasi guru dengan peserta didik, seperti yang didefinisikan oleh Djamarah. Metode ceramah kegiatan utamanya adalah menerangkan dan peserta didik mendengarkan atau mencatat yang disampaikan oleh guru. Guru dalam mengajar biasanya berpedoman pada buku teks atau LKS dengan memberikan latihan dan juga tanya jawab. Pembelajaran konvensional memiliki kekhasan tersendiri yaitu mengutamakan hafalan daripada pengertian, menekankan peserta didik pada kemampuan berhitung, mengutamakan hasil daripada proses, serta guru yang mendominasi pembelajaran.⁵⁵

Menurut Syahrul dalam Noor Furaihatul Islamiyyah, pembelajaran konvensional ceramah memiliki langkah-langkah sebagai berikut:⁵⁶

- 1) Menyampaikan tujuan
Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut.
- 2) Menyampaikan informasi
Guru menyajikan suatu informasi kepada peserta didik secara bertahap dengan menggunakan metode ceramah.
- 3) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

⁵⁵Hasanah, "Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respons Siswa Kelas V MI Ma'arif 01 Pahonjean Majenang."

⁵⁶Noor Furaihatul Islamiyyah, Program Studi, and Pendidikan Matematika, "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Dan Pembelajaran Konvensional Pada Hasil Belajar Siswa Kelas Ix Smp Pgri 10 Candi," 2013.

Guru mengecek keberhasilan peserta didik dan memberikan latihan.

- 4) Memberikan kesempatan latihan lanjutan
Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah.

4. *Habits Of Mind* (Kebiasaan Berpikir)

a. Pengertian *Habits of Mind*

Habits of mind atau disebut juga kebiasaan berpikir. Kebiasaan merupakan sikap yang dibangun oleh pengulangan berkelanjutan. Melakukan kebiasaan secara terus menerus akan menjadi kuat serta menetap pada diri seseorang sehingga tidak mudah untuk diubah. Hal tersebut dikatakan bahwa kebiasaan tersebut sudah membudaya pada diri seseorang.⁵⁷

Lauran Resnick mengatakan bahwa kecerdasan seseorang merupakan hasil dari penjumlahan kebiasaan-kebiasaan suatu pikirannya.⁵⁸ Kebiasaan pikiran merupakan pola kognitif yang digunakan sebagai suatu pedoman dalam berpikir, bertindak dalam merespon suatu keadaan, baik dalam pembelajaran maupun lingkungan kesehariannya.

Menurut Aristotle kesuksesan seorang individu ditentukan dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukannya. Beberapa bentuk kebiasaan yang biasa dilakukan oleh seorang individu yang sukses dan kreatif sehingga ini dapat membedakan dirinya dengan individu lain pada umumnya.⁵⁹

Costa serta Kallick dalam Bety Miliyawati mendefinisikan kebiasaan berpikir selaku kecenderungan buat berperilaku secara intelektual maupun pintar ketika mengalami permasalahan, khususnya permasalahan yang tidak dengan lekas diketahui solusinya. Saat mengalami permasalahan, siswa akan cenderung membentuk suatu pola perilaku dengan intelektual tertentu yang bisa mendesak kesuksesan individu dalam menuntaskan permasalahan tersebut.⁶⁰

Menurut Susanti kebiasaan pikiran dapat diartikan sebagai suatu pola perilaku yang cerdas yang memungkinkan adanya tindakan

⁵⁷Miliyawati, "Urgensi Strategi Disposition Habits of Mind Matematis."

⁵⁸Qadarsih, "Pengaruh Kebiasaan Pikiran (Habits of Mind) Terhadap Penguasaan Konsep Matematika."

⁵⁹Miliyawati, "Urgensi Strategi Disposition Habits of Mind Matematis."

⁶⁰Ibid.

produktif.⁶¹ Peserta didik dengan kebiasaan berpikir yang tinggi, dimaksudkan memiliki suatu kemampuan konsep baik. Hal ini dapat diwujudkan dengan membiasakan pembelajaran yang memicu peningkatan aspek kebiasaan berpikir agar kemampuan peserta didik juga meningkat. Oleh karena itu, kebiasaan berpikir memiliki pengaruh langsung terhadap suatu penguasaan konsep belajar matematika.⁶²

Amal dalam Gelar Dwirahayu mengatakan bahwa *habits of mind* merupakan suatu kelompok keterampilan, nilai, dan sikap yang dapat memungkinkan seseorang untuk mengekspresikannya dalam bentuk kinerja.⁶³ Karena kebiasaan berpikir merupakan sekelompok sikap, maka diharapkan sikap tersebut menjadi bagian integral di dalam diri peserta didik saat belajar matematika.

Safitri dalam Rippi Maya menyebutkan bahwa seorang peserta didik perlu mempunyai kebiasaan berpikir yang baik, hal ini diharapkan siswa mampu merespon setiap permasalahan yang muncul di dalam pembelajaran.⁶⁴ Kebiasaan berpikir peserta didik saat pembelajaran menjadi hal yang umum ketika peserta didik mendapat permasalahan dan peserta didik harus mencari solusi dari permasalahan tersebut. Maka dengan demikian, kebiasaan berpikir di dalam pembelajaran matematika sangat perlu untuk dikembangkan.

Pendapat para ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kebiasaan *habits of mind* atau kebiasaan berpikir merupakan suatu pola kognitif peserta didik atau juga suatu kebiasaan diri yang meliputi kesadaran akan pikirannya, merancang sebuah rencana yang dilakukan secara efektif, menyadari serta dapat menggunakan sumber daya yang dibutuhkan, sensitif dengan adanya umpan balik, serta mengevaluasi efektivitas dari setiap tindakan.⁶⁵

Pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru memerlukan membuat dan melakukan suatu inovasi pembelajaran seperti menerapkan strategi pembelajaran atau metode pembelajaran. *Habits*

⁶¹E Susanti, *Problem of High Order Thinking Skills to Train Mathematical Habits*, 2015, <http://eprints.unsri.ac.id/>.

⁶²Qadarsih, "Pengaruh Kebiasaan Pikiran (Habits of Mind) Terhadap Penguasaan Konsep Matematika."

⁶³Gelar Dwirahayu, Dedek Kustiawati, and Imania Bidari, "Pengaruh Habits of Mind Terhadap Kemampuan Generalisasi Matematis," *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika* 11, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i2.3757>.

⁶⁴Rippi Maya, "Implementasi Pendekatan Problem Solving Dalam Pencapaian Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis," *Pendidikan* 11, no. 1 (2018): 43–44.

⁶⁵Ibid.

(kebiasaan) menjadi hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir matematis. *Habits of mind* siswa diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk dapat mengontrol perilaku positifnya.⁶⁶ *Habits of mind* matematis yaitu suatu kebiasaan berpikir seseorang yang berkaitan dengan konsep dan masalah matematis.⁶⁷

Salah satu kategori kebiasaan yang dianggap sangat mempengaruhi kesuksesan orang yaitu kebiasaan berpikir (*habits of mind*). *Habits of mind* mengisyaratkan jika sikap memerlukan sesuatu ketertiban benak yang dilatih sedemikian rupa, sehingga menjadi kebiasaan atau kerutinan agar berupaya terus melakukan kegiatan yang lebih bijak serta pintar. Perihal ini bisa dimengerti sebab seluruh bentuk aksi yang dicoba oleh seseorang orang adalah konsekuensi dari kebiasaan berpikirnya.

Matematika memiliki peranan yang penting dalam proses pembentukan sikap *habits of mind*. Perilaku peserta didik ini dapat digambarkan sebagai berpikir aktif, berpikir kreatif, serta berpikir kritis tentang bagaimana peserta didik dapat menghasilkan pengetahuan. Matematika memberikan peluang bagaimana kebiasaan berpikir (*habits of mind*) guna berkembangnya suatu keterampilan berpikir logis, sistematis, kritis serta teliti, kreatif, mengembangkan rasa percaya diri, serta rasa kecintaan terhadap keteraturan sifat matematika, dan meningkatkan sikap obyektif serta terbuka yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi masa depan.⁶⁸

Millman serta Jacobbe dalam Hedi Budiman mengenali beberapa kebiasaan berpikir matematis yaitu sebagai berikut:⁶⁹

- a) Mengeksplorasi ide-ide matematis
- b) Merefleksi kebenaran jawaban
- c) Mengidentifikasi strategi pemecahan permasalahan yang bisa diterapkan untuk menuntaskan permasalahan dalam skala lebih luas

⁶⁶Nurmaulita, "Pembentukan Habits of Mind Siswa Melalui Pembelajaran Salingtemas Pada Mata Pelajaran Fisika," *Jurnal Pendidikan Fisika* 3, no. 1 (2014): 53–58.

⁶⁷Putri Eka Indah Nuurjannah, Heris Hendriana, and Aflich Yusnita Fitrianna, "Faktor Mathematical Habits of Mind Dan Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP Di Kabupaten Bandung Barat," *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2018): 51, <https://doi.org/10.26486/jm.v2i2.423>.

⁶⁸Nurmaulita, "Pembentukan Habits of Mind Siswa Melalui Pembelajaran Salingtemas Pada Mata Pelajaran Fisika."

⁶⁹Hedi Budiman and Igfania Esvigi, "Implementasi Strategi Mathematical Habits of Mind (Mhm) Berbantuan Multimedia Untuk," *Jurnal Prisma* VI, no. 1 (2017): 32–42.

- d) Bertanya pada diri sendiri apakah ada" suatu hal yang lebih" serta aktivitas matematika yang sudah dilakukan (generalisasi)
- e) Memformulasi permasalahan
- f) Mengkonstruksi contoh

b. Indikator-Indikator *Habits of Mind*

Leager menyatakan bahwa strategi yang dilakukan untuk membantu perkembangan *habits of mind* yaitu dengan memasukkannya ke dalam model pembelajaran.⁷⁰ Costa dan Kallick dalam Qadarsih mengidentifikasi bahwa terdapat 16 indikator dari kebiasaan berpikir (*habits of mind*), yaitu :⁷¹

Tabel 2. 1
Indikator *Habits Of Mind*

No.	<i>Habits Of Mind</i>	Deskripsi
1	<i>Persisting</i>	Tekun mengerjakan tugas sampai selesai. Tidak mudah menyerah.
2	<i>Managing impulsivity</i>	Menggunakan waktu untuk tidak tergesa-gesa dalam bertindak.
3	<i>Listening with understanding and empathy</i>	Mau menerima pandangan orang lain.
4	<i>Thinking flexibly</i>	Mempertimbangkan pilihan dan dapat mengubah pandangan.
5	<i>Metacognition</i>	Berpikir tentang berpikir, menjadi lebih peduli terhadap pikiran, perasaan, tindakan dan perhitungan pengaruhnya kepada yang lain.
6	<i>Striving for accuracy</i>	Menetapkan standar yang tinggi dan selalu mencari cara untuk meningkat.
7	<i>Questioning and problem passing</i>	Menemukan pemecahan masalah. Mencari data dan jawaban
8	<i>Applying past knowledge to new situations</i>	Mengakses Pengetahuan terdahulu dan mentransfer pengetahuan ini pada konteks baru
9	<i>Thinking and</i>	Berusaha berkomunikasi lisan dan

⁷⁰C Leager, "Fostering Scientific Habits of Mind," *Lowa Scientific Teachers Journal* 3, no. 32 (2005): 8–12.

⁷¹Qadarsih, "Pengaruh Kebiasaan Pikiran (Habits of Mind) Terhadap Penguasaan Konsep Matematika."

	<i>communicating with clarity and precision</i>	tulisan secara akurat
10	<i>Gathering data through all sense</i>	Memberikan perhatian terhadap sekeliling melalui rasa, sentuhan bau, pendengaran, dan penglihatan.
11	<i>Creating, imagining and innovating</i>	Memiliki ide-ide dan gagasan baru.
12	<i>Responding with wonderment and awe</i>	Mempunyai rasa ingin tahu terhadap misteri di alam.
13	<i>Taking responsible risk</i>	Mengambil resiko secara bertanggung jawab.
14	<i>Finding humour</i>	Menikmati ketidaklayakan dan yang tidak diharapkan menyenangkan.
15	<i>Thinking interdependently</i>	Dapat bekerja dan belajar dengan orang lain dalam tim.
16	<i>Remaining open to continuous learning</i>	Tetap berusaha terus belajar dan menerima bila ada yang tidak diketahuinya

Deskripsi di atas, diidentifikasi oleh Marzano menjadi tiga ciri, yaitu:⁷²

1. *Self regulation*, adapun indikator yang menjadi kategori *self regulation* yaitu: (a) menyadari pemikirannya sendiri, (b) memiliki kemampuan kognitif, (c) membuat rencana secara efektif, (d) menyadari dan menggunakan sumber-sumber informasi yang diperlukan, (e) sensitif terhadap umpan balik dan (f) mengevaluasi keefektifan tindakan.
2. *Critical thinking*, adapun indikator yang menjadi kategori *critical thinking* yaitu: (a) akurat dan menjadi akurasi, (b) jelas dan mencari kejelasan, (c) bersifat terbuka, (d) menahan diri dari sifat impulsif, (e) mampu menempatkan diri ketika ada jaminan, (f) bersifat sensitif dan tahu kemampuan temannya.
3. *Creative thinking*, adapun indikator yang menjadi kategori *creative thinking* yaitu: (a) dapat melibatkan diri dalam tugas meski jawaban dan solusinya tidak segera nampak, (b) melakukan usaha semaksimal kemampuan dan pengetahuannya, (c) membuat, menggunakan, memperbaiki standar evaluasi yang dibuatnya sendiri, (d) menghasilkan cara

⁷²S. ; Kuswardani Marita, R. ; Amanati, "Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Kemampuan Habits Of Mind Mahasiswa Fisioterapi," *Seminar Nasional Dan Call for Paper*, no. 20 (2017): 453-.

baru melihat situasi yang berbeda dari cara biasa yang berlaku pada umumnya.

5. *Self Awareness* (Kesadaran Diri)

a. Pengertian *Self Awareness*

Self awareness (kesadaran diri) yaitu wawasan ke dalam atau wawasan mengenai wawasan dari tingkahlaku sendiri atau pemahaman diri sendiri.⁷³ Wawasan dalam hal ini yaitu segala kemampuan dan pengetahuan yang ada di dalam diri yang membuat individu bertindak dan bersikap sesuai tindakan, di mana jika individu telah mengetahui pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya.

Menurut Solso dalam Rizki Pangihutan Silaloho mengemukakan bahwa *self awareness* (kesadaran diri) dari proses fisik dan proses psikologis yang mempunyai hubungan timbal balik dengan kehidupan mental yang terkait dengan tujuan hidup, emosi, dan proses kognitif yang mengikutinya.⁷⁴ Jika individu telah memiliki kesadaran akan dirinya, ia dapat mengendalikan diri terkait tujuan hidup yang dimilikinya, dimulai dari bagaimana dia mengatur emosi terhadap kognitifnya.

Menurut Goleman dan Boyatzis kesadaran diri adalah kemampuan yang dapat mengendalikan emosi dirinya.⁷⁵ Hal ini mampu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal terpenting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya akan menyebabkan seseorang berada dalam kekuasaan perasaan.

Menurut Bradberry Greaves dalam Muhammad Yudi Ali Akbar kesadaran diri adalah kemampuan individu ketika memahami emosinya secara tepat dan akurat dalam berbagai kondisi secara valid dan reliabel.⁷⁶ Hal ini dapat dilihat dari bagaimana reaksi individu saat menghadapi situasi yang memancing emosi, sehingga

⁷³Maharani and Mustika, "Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung."

⁷⁴Rizki Pangihutan Sihalo, "Hubungan Antaa Self Wareness Dengan Deindividuasi Pada Mahasiswa Pelaku Hate Speech," *Journal of Chemical Information and Modeling* 5, no. p- ISSN: 2442-9511 e-ISSN:2656-5862 (2019): 114–23.

⁷⁵Ibid.

⁷⁶M. Yudi Ali Akbar, Rizqi Maulida Amalia, and Izzatul Fitriah, "Hubungan Relijiusitas Dengan Self Awareness Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Konseling) UAI," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 4, no. 4 (2018): 265, <https://doi.org/10.36722/sh.v4i4.304>.

ia dapat memahami responnya terhadap emosi tersebut dari segi positif atau negatif. Kesadaran diri termasuk ke dalam ranah afektif, namun untuk mewujudkannya berkaitan dengan ranah kognitif dan psikomotorik. Ranah kognitif dimaksudkan ketika individu diharapkan memahami dan mengerti suatu konteks tentang dirinya dan tentang lingkungannya. Sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan tindakan atau performansi atau kecenderungan bertindak individu, yang merupakan perwujudan bahwa ia telah memiliki kesadaran diri.⁷⁷

Self awareness atau kesadaran diri adalah perhatian yang berlangsung ketika seseorang mencoba memahami keadaan internal dirinya. Prosesnya berupa refleksi di mana seseorang secara sadar memikirkan hal-hal yang dia alami berikut mengenai emosi-emosi pengalaman tersebut.⁷⁸ *Self awareness* merupakan konsep penting, seorang individu memandang diri dan dunianya, yang tidak hanya berpengaruh terhadap perilakunya, tetapi juga tingkat kepuasan yang diperoleh dalam hidupnya.⁷⁹

Self awareness yaitu mengetahui apa yang sedang kita rasakan dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.⁸⁰ Kesadaran diri yang dimaksud disini yaitu berkaitan tentang pemahaman pengamatan dan penilaian mengenai diri individu itu sendiri. *Self awareness* dikatakan sebagai suatu kemampuan untuk mengenal dan memilah-milah perasaan pada diri, memahami apa yang sedang dirasakan dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut.

Kesadaran diri merupakan proses internalisasi dari informasi yang diterima yang pada saatnya menjadi nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan diwujudkan menjadi perilaku keseharian. Oleh karena itu, walaupun kesadaran diri lebih merupakan sikap, namun diperlukan kecakapan untuk menginternalisasi informasi menjadi nilai-nilai dalam berperilaku. Pendidikan untuk mengembangkan

⁷⁷Elia Fluorentin, "Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) Dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter," *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1, no. 1 (2012): 9–18.

⁷⁸Tandiseru, "Meminimalisasi Kecemasan (Anxiety) Dengan Menumbuhkan Self Awareness Siswa Dalam Pembelajaran Matematika."

⁷⁹Susilowati, "Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Role Playing Untuk Peningkatan Self Awareness Peserta Didik."

⁸⁰Nu'man, "Self Awareness Siswa Madrasah Aliyah Dalam Pembelajaran."

kesadaran diri seringkali disebut sebagai pendidikan karakter, karena kesadaran diri akan membentuk karakter seseorang.⁸¹

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *self awareness* merupakan Kemampuan untuk menyadari bahwa setiap individu memiliki tingkat kesiapan individu untuk menyadari berbagai keadaan yang ada dalam dirinya, baik itu mengenai kemampuan, perasaan dan keadaan diri yang dapat dipahami oleh dirinya sendiri. kelebihan masing-masing. Individu memiliki cara tersendiri untuk menilai dan mengembangkan kemampuan tersebut sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Kesadaran diri dalam matematika merupakan suatu komponen penting peserta didik, kesadaran diri ini berkaitan dengan bagaimana cara memahami emosi diri dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Dalam pelajaran matematika, peserta didik bukan hanya dituntut untuk menghafalkan rumus, tetapi lebih kepada bagaimana kebermanfaatan ilmu matematika tersebut bagi peserta didik.⁸²

Matematika memiliki manfaat yaitu pada saat proses pembelajarannya dapat dilihat melalui kesadaran apa yang dilakukan oleh peserta didik, apa yang mereka pahami dan apa yang mereka tidak pahami. Pembelajaran matematika memang dianggap sulit dan menakutkan bagi peserta didik. Peserta didik yang memiliki *self awareness* yang tinggi dapat mudah menyelesaikan persoalan matematika. Oleh karena itu, *self awareness* dalam suatu pelajaran matematika harus dipelajari dan ditingkatkan secara lebih lanjut.

b. Bentuk-bentuk *Self Awareness*

Menurut Baron dan Byrne dalam Maharani mengatakan bahwa *self awareness* memiliki beberapa bentuk diantaranya.⁸³

- 1) *Self awareness* subjektif adalah kemampuan orgasme untuk membedakan dirinya dari lingkungan fisik dan sosialnya. Seorang peserta didik disadarkan tentang siapa dirinya dan

⁸¹Noviyanti Kartika Dewi, "Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Karakter Lokal Jawa Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri (Self Awareness) Siswa.," *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.25273/counsellia.v3i1.231>.

⁸²Elma Agustiana, Fredi Ganda Putra, and Farida Farida, "Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Dengan Pendekatan Lesson Study Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik," *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.24042/djm.v1i1.1905>.

⁸³Maharani and Mustika, "Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung."

statusnya yang membedakan dirinya dengan orang lain. Dia harus sadar bahwa siapa dia di mata orang-orang di sekitarnya dan bagaimana dia harus bersikap yang membuat orang bisa menilai peserta didik tersebut bisa berbeda dengan yang lainnya.

- 2) *Self awareness* objektif adalah kapasitas orgasme untuk menjadi objek perhatiannya sendiri, kesadaran akan keadaan pikirannya dan mengetahui bahwa ia tahu dan mengingat bahwa ia ingat. Hal ini berkaitan dengan identitas peserta didik sendiri sebagai seorang pelajar. Kalau peserta didik ingat bahwa ia adalah seorang murid, ia akan memfokuskan dirinya dan menempatkan dirinya pula sebagai peserta didik dan mengingat berbagai bentuk hak dan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) *Self awareness* simbolik adalah kemampuan untuk membentuk sebuah konsep abstrak dari diri melalui bahasa kemampuan, ini membuat orgasme mampu membangun sikap yang berhubungan dengan diri dan membelanya terhadap komunikasi yang mengancam.⁸⁴ Peserta didik dalam hal ini lebih ditekankan untuk bisa mengenali dirinya dan harus bisa berpikir jauh tentang dirinya di mata orang lain, peserta didik dalam hal ini lebih banyak belajar dari sekitarnya, dan lebih penting peserta didik harus bisa belajar bagaimana bisa menyampaikan sesuatu dengan baik kepada orang lain lewat sebuah komunikasi yang baik agar peserta didik bisa membentuk sebuah hubungan dengan orang lain.

c. Karakteristik pembentukan *Self Awareness*

Menurut Charles dalam Maharani bahwa membentuk *self awareness* dalam diri seseorang dibutuhkan sebuah kerangka kerja yang terdiri dari lima elemen primer, di antaranya yaitu.⁸⁵

1. *Attention* (atensi perhatian)

Attention adalah pemusatan sumber daya mental ke hal-hal eksternal maupun internal. Kita dapat mengarahkan atensi kita ke peristiwa-peristiwa eksternal maupun internal, dan oleh sebab itu, kesadaran pun dapat kita arahkan ke peristiwa eksternal dan internal.

2. *Wakefulness* (kesiagaan/kesadaran)

⁸⁴Akbar, Amalia, and Fitriah, "Hubungan Relijiusitas Dengan Self Awareness Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Konseling) UAI."

⁸⁵Maharani and Mustika, "Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung."

Wakefulness merupakan kontinum dan tidur hingga terjaga. Kesadaran, sebagai suatu kondisi kesiagaan memiliki komponen arousal. Bagian kerangka kerja *awareness* ini, kesadaran adalah suatu kondisi mental yang dialami seseorang sepanjang kehidupannya.

3. *Architecture* (Arsitektur)

Architecture adalah lokasi fisik struktur fisiologis dan proses-proses yang berhubungan dengan struktur tersebut yang menyokong kesadaran. Sebuah konsep dari definisi dari kesadaran adalah bahwa kesadaran memiliki sejumlah struktur fisiologis (suatu struktur arsitektural).

4. *Recall of knowledge* (mengingat pengetahuan)

Recall of knowledge adalah proses pengambilan informasi tentang pribadi yang bersangkutan dengan dunia sekelilingnya.

5. *Self knowledge* (pengetahuan diri)

Self knowledge adalah pemahaman tentang informasi jati diri pribadi seseorang. Pertama, terdapat pengetahuan fundamental bahwa anda adalah anda.

d. Indikator *Self Awareness*

Boyatzis dalam Mulin Numan mempunyai beberapa ukuran indikator *self awareness* yang dimiliki oleh seseorang, ialah:⁸⁶

- a) *Emotional awareness*: memahami emosi diri serta pengaruhnya
- b) *Accurate self assessment*: mengetahui kekuatan serta keterbatasan diri.
- c) *Self confidence*: penafsiran yang mendalam hendak keahlian diri.

B. Kerangka Berpikir

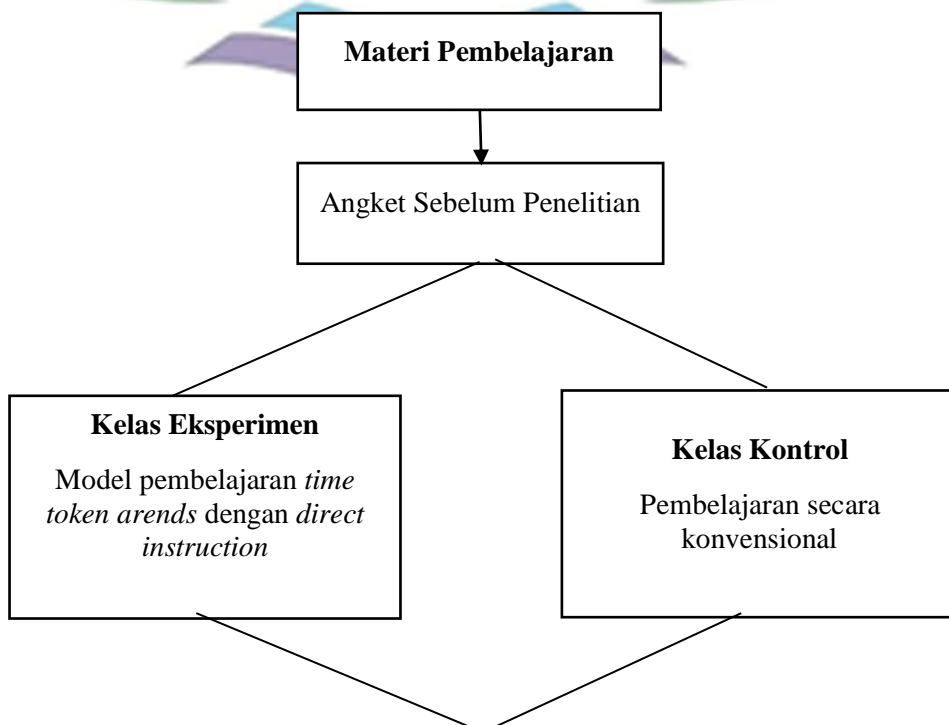
Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang sulit, oleh karena itu tak heran banyak peserta didik yang tidak tertarik mempelajarinya. Hal ini sudah dijadikan paradigma oleh sebagian peserta didik. Kegiatan pembelajaran matematika di SMP, para peserta didik dituntut untuk dapat memahami pengetahuan dasar dan mengaplikasikannya dalam berkehidupan sehari-hari. Pengetahuan dasar yang dimaksud yaitu

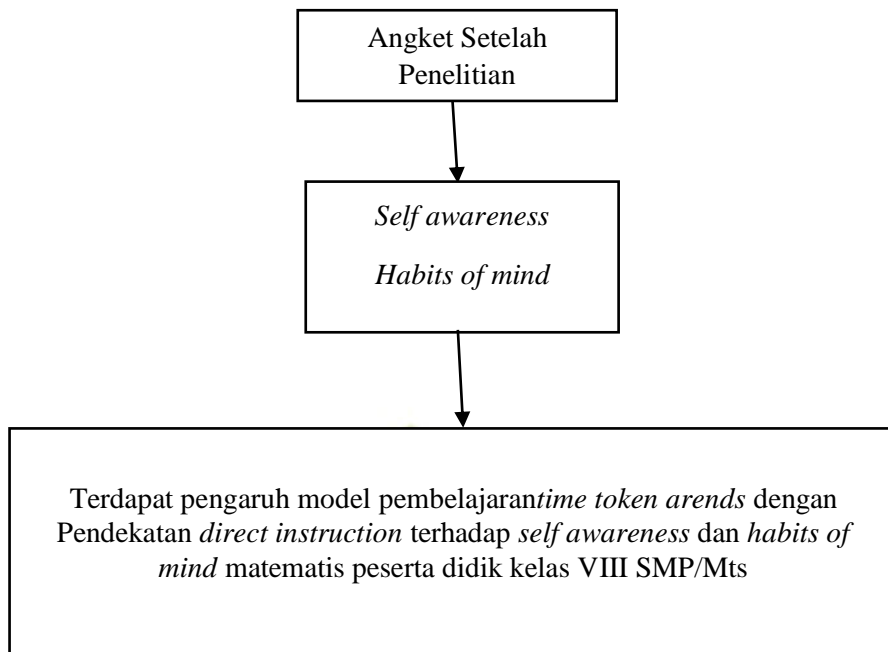
⁸⁶Nu'man, "Self Awareness Siswa Madrasah Aliyah Dalam Pembelajaran."

pengetahuan yang berupa deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu) dan pengetahuan yang berupa prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu).

Seperti yang kita ketahui, pada kenyataannya tuntutan yang diberikan kepada peserta didik masih belum dapat terpenuhi. Karena itu, penggunaan model pembelajaran menjadi sebuah solusi yang dilakukan untuk membantu peserta didik lebih baik dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu *time token arends*. Model pembelajaran *time token arends* diartikan sebagai model pembelajaran kooperatif, dimana peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Upaya memaksimalkan hasil belajar peserta didik, digunakanlah suatu model pembelajaran *time token arends* dengan model *direct instruction* (pembelajaran langsung). Menerapkan metode pembelajaran langsung, guru harus mendemonstrasikan pengetahuan untuk diberikan kepada peserta didik mulai dari langkah demi langkah. Gambaran di atas, memberikan gambaran bahwa ada keterkaitan yang melengkapi antara *self awareness* dan *habits of mind* matematis dengan model pembelajaran *time token arends*. Kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.3.





Gambar 2.3

Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian merupakan suatu dugaan sementara terhadap rumusan masalah sesuai dengan kajian teori dan kerangka berpikir dan menguji kebenarannya menggunakan data yang terkumpul. Hipotesis penelitian juga mempunyai fungsi memberikan jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah.⁸⁷

1. Hipotesis Teoritis

- a. Terdapat pengaruh secara simultan model pembelajaran *time token arends* dengan *direct instruction* terhadap *habits of mind* dan *self awareness* matematis peserta didik
- b. Terdapat pengaruh model pembelajaran *time token arends* dengan *direct instruction* terhadap *habits of mind* peserta didik
- c. Terdapat pengaruh model pembelajaran *time token arends* dengan *direct instruction* terhadap *self awareness* peserta didik

2. Hipotesis Statistik

⁸⁷Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).

- a. $H_0 = \mu_{13} = \mu_{23}$ (tidak terdapat pengaruh model *time token arends* dengan *direct instruction* secara simultan terhadap *self awareness* dan *habits of mind* matematis peserta didik)
 $H_1 = \mu_{13} \neq \mu_{23}$ (terdapat pengaruh model *time token arends* dengan *direct instruction* secara simultan terhadap *self awareness* dan *habits of mind* matematis peserta didik)
- b. $H_0 = \mu_{12} = \mu_{22}$ (tidak terdapat pengaruh model *time token arends* dengan *direct instruction* secara bersamaan terhadap *habits of mind* matematis peserta didik)
 $H_1 = \mu_{12} \neq \mu_{22}$ (terdapat pengaruh model *time token arends* dengan *direct instruction* secara bersamaan terhadap *habits of mind* matematis peserta didik)
- c. $H_0 = \mu_{11} = \mu_{21}$ (tidak terdapat pengaruh model *time token arends* dengan *direct instruction* secara bersamaan terhadap *self awareness* peserta didik)
 $H_1 = \mu_{11} \neq \mu_{21}$ (terdapat pengaruh model *time token arends* dengan *direct instruction* secara bersamaan terhadap *self awareness* peserta didik)

Tabel 2. 2
Desain Faktorial

Model Pembelajaran (X) \ Kemampuan yang Diteliti (Y)	<i>Habits Of Mind</i> (Y_1)	<i>Self Awarness</i> (Y_2)	
Model pembelajaran <i>time token arends</i> dengan <i>direct instruction</i> (X_1)	μ_{11}	μ_{12}	μ_{13}
Model pembelajaran konvensional ceramah (X_2)	μ_{21}	μ_{22}	μ_{23}

DAFTAR PUSTAKA

- Hanif, and J. Pramukantoro. "Pengaruh Teknik Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Dasar-Dasar Kelistrikan Di Smkn 1 Sidoarjo." *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 2, no. 2 (2013): 829–36.
- Adition, Bangun Tulus, Endang Sri Markamah, and Idam Ragil Widiyanto Atmojo. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Time Token Arends Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep." *Jurnal Didaktika Dwija Indria (Solo)* 2, no. 8 (2014).
- Agustiana, Elma, Fredi Ganda Putra, and Farida Farida. "Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Dengan Pendekatan Lesson Study Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik." *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.24042/djm.v1i1.1905>.
- Akbar, M. Yudi Ali, Rizqi Maulida Amalia, and Izzatul Fitriah. "Hubungan Religiusitas Dengan Self Awareness Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Konseling) UAI." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 4, no. 4 (2018): 265. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i4.304>.
- Amelia, Fitrah, and Ferdinan Suherman Siahaan. "Dengan 40 Orang Siswa Sebagai Kelas Eksperimen 1 Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Dan Kelas VIII-." *Pythagoras* 4, no. 2 (2015): 69–76.
- Arends. *Classroom Instruction and Management*. The Mc Graw Hill Companies Inc, 1997.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Asrifah, Tena. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SDN 001 Rambah pada Materi Mengurutkan Bilangan Melalui Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) pada Tahun Pelajaran 2016 / 2017 Oleh Tena Asrifah SD Negeri 001 Rambah Article History Rec." *Pendidikan Rokania* III, no. 3 (2018): 280–93.
- Bashori. "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Penerapan Model Pembelajaran Time Token Arends Di MTs Yapita Tambusai Kabupaten

Rokan Hulu.” *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2 (2017).

Budiman, Hedi, and Igfania Esvigi. “Implementasi Strategi Mathematical Habits of Mind (Mhm) Berbantuan Multimedia Untuk.” *Jurnal Prisma* VI, no. 1 (2017): 32–42.

Christalisana, Chandra. “Pengaruh Pengalaman Dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek Di Kabupaten Pandeglang.” *Jurnal Fondasi* 7, no. 1 (2018): 87–98. <https://doi.org/10.36055/jft.v7i1.3305>.

Darmawan, Tommy Sulthon, and Sutopo. “Pengaruh Persepsi Tentang Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Volume Penjualan Paket Wisata Karimunjawa Di Biro Tour Dan Travel Karimunjawa Beach Adventure.” *Diponegoro Journal of Management* 4, no. 2 (2015): 1–11.

Dewi, Noviyanti Kartika. “Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Karakter Lokal Jawa Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri (Self Awareness) Siswa.” *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.25273/counsellia.v3i1.231>.

Dwirahayu, Gelar, Dedek Kustiawati, and Imania Bidari. “Pengaruh Habits of Mind Terhadap Kemampuan Generalisasi Matematis.” *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika* 11, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i2.3757>.

Ermiyanti, N P D, I K A Putra, and ... “Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Melalui Permainan Tradisional Bali Megoak-Goakan Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik” *Pg-Paud Universitas Pendidikan Ganesha* 2, no. 1 (2015).

Fluerentin, Elia. “Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) Dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter.” *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1, no. 1 (2012): 9–18.

Hadi, Rahmini. “Studi Penggunaan Metode Penelitian Kuantitatif Dan Analisis Statistika Pada Skripsi Mahasiswa Iain Purwokerto.” *Jurnal Penelitian Agama* 16, no. 2 (2015): 327–48. <https://doi.org/10.24090/jpa.v16i2.2015.pp327-348>.

Hapnita, Widia. “Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017.” *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)* 5, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.24036/cived.v5i1.9941>.

- Hasanah, Siti Uswatun. “Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respons Siswa Kelas V MI Maarif 01 Pahonjean Majenang.” *Jurnal Tawadhu* 1, no. 1 (2019): 804–21.
- Hidayatullah, Agus. *Al-Quran Dan Terjemahannya per Kata*. Bandung: Cipta Bagus Sagara, 2013.
- Iqbal, Rizal, and Retno Mustika Dewi. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 5, no. 3 (2017).
- Islamiyyah, Noor Furaihatul, Program Studi, and Pendidikan Matematika. “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Dan Pembelajaran Konvensional Pada Hasil Belajar Siswa Kelas Ix Smp Pgri 10 Candi,” 2013.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. “Hasil PISA Indonesia 2018 Akses Makin Meluas Saatnya Tingkatkan Kualitas,” 2019.
- Leager, C. “Fostering Scientific Habits of Mind.” *Lowa Scientific Teachers Journal* 3, no. 32 (2005): 8–12.
- Maharani, Laila, and Meri Mustika. “Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung.” *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 3, no. 1 (2016): 57–62.
- Mahardianti, Disti Ayu, Silvia Nurhayati, and Chevy Kusumah Wardhana. “Efektifitas Model Pembelajaran Time Token Arends Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang Tingkat Dasar Siswa SMAN 1 Tenganan.” *Janapanese Learning and Teaching* 4, no. 1 (2015): 10–13.
- Marita, R. ; Amanati, S. ; Kuswardani. “Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Kemampuan Habits Of Mind Mahasiswa Fisioterapi.” *Seminar Nasional Dan Call for Paper*, no. 20 (2017): 453-.
- Maya, Rippi. “Implementasi Pendekatan Problem Solving Dalam Pencapaian Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis.” *Pendidikan* 11, no. 1 (2018): 43–44.
- Miliyawati, Bety. “Urgensi Strategi Disposition Habits of Mind Matematis.” *Infinity Journal* 3, no. 2 (2014): 174.
<https://doi.org/10.22460/infinity.v3i2.62>.

- Narbuko, Cholid, and Abu Achmad. *Metodologi Penelitian*. 1st ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Netriwati, and Mai Sri Lena. *Metode Penelitian Matematika & Sains*, 2019.
- Numan, Mulin. "Self Awareness Siswa Madrasah Aliyah Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika I*, no. 1 (2009): 51–58.
- Nurmaulita. "Pembentukan Habits of Mind Siswa Melalui Pembelajaran Salingtemas Pada Mata Pelajaran Fisika." *Jurnal Pendidikan Fisika* 3, no. 1 (2014): 53–58.
- Nurwati. "Penerapan Model Pembelajaran Time Token Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Fisika Kelas X." *Jurnal Pendidikan Fisika I* (2017): 236–43.
- Nuurjannah, Putri Eka Indah, Heris Hendriana, and Aflich Yusnita Fitrianna. "Faktor Mathematical Habits of Mind Dan Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP Di Kabupaten Bandung Barat." *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2018): 51. <https://doi.org/10.26486/jm.v2i2.423>.
- Panjaitan, Dedy Juliandri. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi." *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)* 1, no. 3 (2016): 83–90. <https://doi.org/10.24114/inpafi.v6i3.11115>.
- Pei, Christina (Yu), David Weintrop, and Uri Wilensky. "Cultivating Computational Thinking Practices and Mathematical Habits of Mind in Lattice Land." *Mathematical Thinking and Learning* 20, no. 1 (2018): 75–89. <https://doi.org/10.1080/10986065.2018.1403543>.
- Pembelajaran, Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. 3rd ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Pujiasih, Ika Ananda, Sudi Dul Aji, and Choirul Huda. "Perbedaan Model Pembelajaran Di (Direct Instruction) Melalui Metode Mind Mapping Dan Metode Konvensional Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Prestasi Belajar Fifiika Siswa Smp Wahid Hasyim Malang." *Erudio Journal of Educational Innovation* 1, no. 2 (2013): 40–46. <https://doi.org/10.18551/erudio.1-2.6>.
- Qadarsih, Nurmala Dewi. "Pengaruh Kebiasaan Pikiran (Habits of Mind) Terhadap Penguasaan Konsep Matematika." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 2, no. 2 (2017): 181–85. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i2.2091>.
- Sanjaya, W. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group,

Indonesia, 2008.

Sidik NH., Moch Ilham, and Hendri Winata. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3262>.

Sihaloho, Rizki Pangihutan. "Hubungan Antara Self Wareness Dengan Deindividuasi Pada Mahasiswa Pelaku Hate Speech." *Journal of Chemical Information and Modeling* 5, no. p-ISSN: 2442-9511 e-ISSN:2656-5862 (2019): 114–23.

Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. 1st ed. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv, 2015.

Suherlan, Elan. "Pengaruh Perbandingan Antara Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Backhand Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Cipaku Kecamatan Sukaraja." *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)* 3, no. 5 (2019): 1137. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7871>.

Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

———. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 3rd ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Sukarti. "Penerapan Pembelajaran Matematika Dengan Model Pembelajaran Direct Instruction Pada Pokok Bahasan Logika Di SMKN 1 Lumajang Kelas XI PMS 1 Tahun Pelajaran 2012/2013." *Educazion* 151, no. 1 (2015): 10–17.

Sundari, Hanna. "Model-Model Pembelajaran Dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 5, no. 3 (2019): 1–26.

Supangat, Andi. *Statistika : Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, Dan Nonparametrik*. 1st ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Fluerentin, Elia. "Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) Dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter." *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1, no. 1 (2012): 9–18.

- Miliyawati, Bety. "Urgensi Strategi Disposition Habits of Mind Matematis." *Infinity Journal* 3, no. 2 (2014): 174. <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i2.62>.
- Qadarsih, Nurmala Dewi. "Pengaruh Kebiasaan Pikiran (Habits of Mind) Terhadap Penguasaan Konsep Matematika." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 2, no. 2 (2017): 181–85. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i2.2091>.
- Suherlan, Elan. "Pengaruh Perbandingan Antara Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Backhand Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Cipaku Kecamatan Sukaraja." *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 3, no. 5 (2019): 1137. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7871>.
- Supriadi, Nanang. "Pembelajaran Geometri Berbasis Geogebra Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs)." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2015): 99–110. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.20>.
- Tandiseru, Selvi Rajuati. "Meminimalisasi Kecemasan (Anxiety) Dengan Menumbuhkan Self Awareness Siswa Dalam Pembelajaran Matematika." *Pendidikan Matematika*, 2006, 17–23.
- Valentina, Olivia Febrayani, Nym Jampel, and I Nym Murda. "Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Arends Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Gugus II Kecamatan Seririt." *MIMBAR PGSD Undiksha* 1, no. 1 (2013).
- Fluerentin, Elia. "Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) Dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter." *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1, no. 1 (2012): 9–18.
- Miliyawati, Bety. "Urgensi Strategi Disposition Habits of Mind Matematis." *Infinity Journal* 3, no. 2 (2014): 174. <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i2.62>.
- Qadarsih, Nurmala Dewi. "Pengaruh Kebiasaan Pikiran (Habits of Mind) Terhadap Penguasaan Konsep Matematika." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 2, no. 2 (2017): 181–85. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i2.2091>.
- Suherlan, Elan. "Pengaruh Perbandingan Antara Model Pembelajaran Direct

Instruction Dengan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Backhand Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Cipaku Kecamatan Sukaraja.” *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 3, no. 5 (2019): 1137. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7871>.

Sujianto, Hasminar. “Analisis Disiplin Kerja PNS Sebagai Bentuk Loyalitas Profesi (Studi Kasus Guru-Guru SMAN 12 Pekanbaru).” Universitas Riau Kampus Bina Widya, 2011.

Supriadi, Nanang. “Pembelajaran Geometri Berbasis Geogebra Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs).” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2015): 99–110. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.20>.

Tandiseru, Selvi Rajuati. “Meminimalisasi Kecemasan (Anxiety) Dengan Menumbuhkan Self Awareness Siswa Dalam Pembelajaran Matematika.” *Pendidikan Matematika*, 2006, 17–23.

Valentina, Olivia Febrayani, Nym Jampel, and I Nym Murda. “Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Arends Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Gugus II Kecamatan Seririt.” *MIMBAR PGSD Undiksha* 1, no. 1 (2013).

Fluerentin, Elia. “Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) Dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter.” *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1, no. 1 (2012): 9–18.

Miliyawati, Bety. “Urgensi Strategi Disposition Habits of Mind Matematis.” *Infinity Journal* 3, no. 2 (2014): 174. <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i2.62>.

Qadarsih, Nurmala Dewi. “Pengaruh Kebiasaan Pikiran (Habits of Mind) Terhadap Penguasaan Konsep Matematika.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 2, no. 2 (2017): 181–85. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i2.2091>.

Suherlan, Elan. “Pengaruh Perbandingan Antara Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Backhand Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Cipaku Kecamatan Sukaraja.” *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 3, no. 5 (2019): 1137. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7871>.

Sujianto, Hasminar. “Analisis Disiplin Kerja PNS Sebagai Bentuk Loyalitas

Profesi (Studi Kasus Guru-Guru SMAN 12 Pekanbaru).” Universitas Riau Kampus Bina Widya, 2011.

Supriadi, Nanang. “Pembelajaran Geometri Berbasis Geogebra Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs).” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2015): 99–110. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.20>.

Tandiseru, Selvi Rajuati. “Meminimalisasi Kecemasan (Anxiety) Dengan Menumbuhkan Self Awareness Siswa Dalam Pembelajaran Matematika.” *Pendidikan Matematika*, 2006, 17–23.

Valentina, Olivia Febrayani, Nym Jampel, and I Nym Murda. “Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Arends Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Gugus II Kecamatan Seririt.” *MIMBAR PGSD Undiksha* 1, no. 1 (2013).

Fluerentin, Elia. “Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) Dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter.” *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1, no. 1 (2012): 9–18.

Mahardianti, Disti Ayu, Silvia Nurhayati, and Chevy Kusumah Wardhana. “Efektifitas Model Pembelajaran Time Token Arends Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang Tingkat Dasar Siswa SMAN 1 Tenganan.” *Janapanese Learning and Teaching* 4, no. 1 (2015): 10–13.

Miliyawati, Bety. “Urgensi Strategi Disposition Habits of Mind Matematis.” *Infinity Journal* 3, no. 2 (2014): 174. <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i2.62>.

Qadarsih, Nurmala Dewi. “Pengaruh Kebiasaan Pikiran (Habits of Mind) Terhadap Penguasaan Konsep Matematika.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 2, no. 2 (2017): 181–85. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i2.2091>.

Suherlan, Elan. “Pengaruh Perbandingan Antara Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Backhand Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Cipaku Kecamatan Sukaraja.” *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 3, no. 5 (2019): 1137. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7871>.

Supriadi, Nanang. “Pembelajaran Geometri Berbasis Geogebra Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Madrasah

Tsanawiyah (MTs).” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2015): 99–110. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.20>.

Tandiseru, Selvi Rajuati. “Meminimalisasi Kecemasan (Anxiety) Dengan Menumbuhkan Self Awareness Siswa Dalam Pembelajaran Matematika.” *Pendidikan Matematika*, 2006, 17–23.

Valentina, Olivia Febrayani, Nym Jampel, and I Nym Murda. “Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Arends Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Gugus II Kecamatan Seririt.” *MIMBAR PGSD Undiksha* 1, no. 1 (2013).

Bashori. “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Penerapan Model Pembelajaran Time Token Arends Di MTs Yapita Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.” *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2 (2017).

Fluerentin, Elia. “Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) Dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter.” *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1, no. 1 (2012): 9–18.

Mahardianti, Disti Ayu, Silvia Nurhayati, and Chevy Kusumah Wardhana. “Efektifitas Model Pembelajaran Time Token Arends Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang Tingkat Dasar Siswa SMAN 1 Tenganan.” *Janapanese Learning and Teaching* 4, no. 1 (2015): 10–13.

Miliyawati, Bety. “Urgensi Strategi Disposition Habits of Mind Matematis.” *Infinity Journal* 3, no. 2 (2014): 174. <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i2.62>.

Qadarsih, Nurmala Dewi. “Pengaruh Kebiasaan Pikiran (Habits of Mind) Terhadap Penguasaan Konsep Matematika.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 2, no. 2 (2017): 181–85. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i2.2091>.

Suherlan, Elan. “Pengaruh Perbandingan Antara Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Backhand Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Cipaku Kecamatan Sukaraja.” *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 3, no. 5 (2019): 1137. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7871>.

Supriadi, Nanang. “Pembelajaran Geometri Berbasis Geogebra Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Madrasah

Tsanawiyah (MTs).” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2015): 99–110. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.20>.

Tandiseru, Selvi Rajuati. “Meminimalisasi Kecemasan (Anxiety) Dengan Menumbuhkan Self Awareness Siswa Dalam Pembelajaran Matematika.” *Pendidikan Matematika*, 2006, 17–23.

Valentina, Olivia Febrayani, Nym Jampel, and I Nym Murda. “Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Arends Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Gugus II Kecamatan Seririt.” *MIMBAR PGSD Undiksha* 1, no. 1 (2013).

Bashori. “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Penerapan Model Pembelajaran Time Token Arends Di MTs Yapita Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.” *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2 (2017).

Fluerentin, Elia. “Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) Dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter.” *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1, no. 1 (2012): 9–18.

Mahardianti, Disti Ayu, Silvia Nurhayati, and Chevy Kusumah Wardhana. “Efektifitas Model Pembelajaran Time Token Arends Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang Tingkat Dasar Siswa SMAN 1 Tenganan.” *Janapanese Learning and Teaching* 4, no. 1 (2015): 10–13.

Miliyawati, Bety. “Urgensi Strategi Disposition Habits of Mind Matematis.” *Infinity Journal* 3, no. 2 (2014): 174. <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i2.62>.

Panjaitan, Dedy Juliandri. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi.” *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)* 1, no. 3 (2016): 83–90. <https://doi.org/10.24114/inpafi.v6i3.11115>.

Qadarsih, Nurmala Dewi. “Pengaruh Kebiasaan Pikiran (Habits of Mind) Terhadap Penguasaan Konsep Matematika.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 2, no. 2 (2017): 181–85. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i2.2091>.

Suherlan, Elan. “Pengaruh Perbandingan Antara Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Backhand Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Cipaku Kecamatan Sukaraja.” *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 3, no. 5 (2019): 1137.

<https://doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7871>.

- Supriadi, Nanang. “Pembelajaran Geometri Berbasis Geogebra Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs).” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2015): 99–110. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.20>.
- Tandiseru, Selvi Rajuati. “Meminimalisasi Kecemasan (Anxiety) Dengan Menumbuhkan Self Awareness Siswa Dalam Pembelajaran Matematika.” *Pendidikan Matematika*, 2006, 17–23.
- Valentina, Olivia Febrayani, Nym Jampel, and I Nym Murda. “Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Arends Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Gugus II Kecamatan Seririt.” *MIMBAR PGSD Undiksha* 1, no. 1 (2013).
- ti, E. *Problem of High Order Thinking Skills to Train Mathematical Habits*, 2015. <http://eprints.unsri.ac.id/>.
- Susilowati. “Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Role Playing Untuk Peningkatan Self Awarness Peserta Didik.” *Bimbingan Dan Konseling Islam* 05, no. 02 (2015): 1–26.
- Sutrisno, and D Wulandari. “Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) Untuk Memperkaya Hasil Penelitian Pendidikan A . Pendahuluan Pendidikan Merupakan Sebuah Proses Belajar Yang Tidak Cukup Sekedar Mengejar Masalah Kecerdasan Saja . Berbagai Potensi Peserta Didik Lainnya Juga Ha.” *Aksioma* 9, no. 1 (2018): 37–53.
- Syazali, and Novilia. *Olah Data Penelitian Pendidikan*, n.d.
- Tandiseru, Selvi Rajuati. “Meminimalisasi Kecemasan (Anxiety) Dengan Menumbuhkan Self Awareness Siswa Dalam Pembelajaran Matematika.” *Pendidikan Matematika*, 2006, 17–23.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*. Angkasa, 1987.
- Time, Kooperatif, Token Arends, and D I Sekolah. “Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Time Token Arends Di Sekolah Dasar.” *Pendidikan*, n.d., 1–11.
- Valentina, Olivia Febrayani, Nym Jampel, and I Nym Murda. “Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Arends Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Gugus II Kecamatan Seririt.” *MIMBAR PGSD Undiksha* 1, no. 1 (2013).

Widiyana, Desti. "Pengaruh Model Pembelajaran Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Abd Satifacation) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar KKPI Pada Siswa Kelas x SMK Negeri 1 Pedan." *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, 2016, 5.

Wulansari, Andhita Dessy. "Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Dan Team Assisted Individualization Pada Materi Regresi Linier." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 12, no. 1 (2016): 155. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.373>.

Zahrani, Zahriani. "Kontektualisasi Direct Instruction Dalam Pembelajaran Sains." *Lantanida Journal* 2, no. 1 (2014): 95. <https://doi.org/10.22373/lj.v2i1.667>.

